

SKRIPSI
ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI *FINTech*
(*FINANCIAL TECHNOLOGY*): STUDI DI DESA LEMOE PAREPARE



OLEH

MUTIA HAERUNI ANWAR
NIM: 19.2400.103

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2026

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI *FINTECH*
(*FINANCIAL TECHNOLOGY*): STUDI DI DESA LEMOE PAREPARE**



OLEH

MUTIA HAERUNI ANWAR
NIM: 19.2400.103

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi
Fintch : Studi di Desa Lemoe Parepare

Nama Mahasiswa : Mutia Haeruni Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.103

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.6052/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh

Nama Pembimbing Utama : Besse Faradiba, S.E., M.M (.....)

NIP : 198910172019032004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi
Fintech (*Financial Technology*) : Studi Di Desa
Lemoe Parepare

Nama Mahasiswa : Mutia Haeruni Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.103

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B 1630/In.39.8/PP.00.9/11/2026

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Besse Faradiba, S.E, M.M (Ketua)



Dr. Nurfadhilah, M.M (Anggota)



Dr. Emily Nur Saidy, M.E. (Anggota)



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200921 1 033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi Fintech (Financial Technology): Studi di Desa Lemoe Parepare”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi keuangan di masyarakat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Besse Faradibah, S.E., M.M. Selaku pembimbing utama, atas segala bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

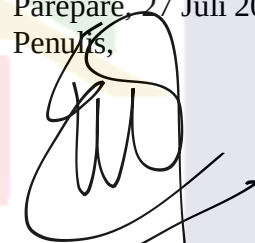
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi. Bahri, S.M.E., M.Fil.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Dr. Jumaedi, Lc., M.A. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Umaima, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Kepada Ibunda Hj. Warda Yusuf, terima kasih tak terhingga atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang tak ada batas, serta kesabaran dan pengorbanan yang tak ternilai harganya selama aku menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda H. Muh. Anwar Multazam tercinta, yang menjadi sumber kekuatan, doa, dan harapan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan waktu, tenaga, dan biaya, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendidik dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada saudara kandung penulis, Muh. Haeril Anwar dan Utari Haeratih Anwar, terima kasih sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi saudara yang selalu ada, baik saat penulis sedang senang maupun saat menghadapi kesulitan dan kelelahan.
7. Untuk sepupu tersayang penulis, Lutfi Novianti dan Aurelya Rahim, Terima kasih banyak atas segala bantuannya dari awal hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu menyemangati penulis ketika sedang lelah, dan menghibur penulis ketika sedang sedih. Tanpa dukungan dan bantuan kalian pasti proses ini akan terasa lebih berat.

8. Trakhir yang tidak kalah penting kehadirannya, seseorang yang penulis tidak bisa sebutkan namanya, terima kasih telah selalu ada disamping penulis, mendukung dan memahami penulis, yang telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, selalu memberi semangat atas segala kerumitan perjalanan penulis.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyelesaian artikel ini. Semoga Allah Swt. Menerima segala kebaikan segala amal dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Juli 2026
Penulis,



Mutia Haeruni, anwar

NIM: 19.2400.103

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Haeruni Anwar

Nim : 19.2400.103

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 Mei 2001

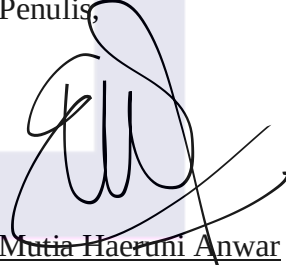
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi *Fintech*
(*Financial Technology*): Studi di Desa Lemoe Parepare

Menyatakan bahwa sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabilah di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2026
Penulis,



Mutia Haeruni Anwar
Nim. 19.2400.103

ABSTRAK

Mutia Haeruni Anwar. *Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi Fintech (Financial Technology): Studi di Desa Lemoe Parepare* (dibimbing oleh Dr.Besse Faradiba M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Lemoe, Kota Parepare, terhadap inovasi *Financial Technology (Fintech)* yang kini semakin masif digunakan dalam transaksi keuangan sehari-hari. Fokus penelitian mencakup persepsi umum pengguna, persepsi terhadap aspek keamanan dan privasi data, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap layanan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam kepada informan kunci dan informan pendukung yang merupakan pengguna aktif aplikasi seperti DANA, OVO, ShopeePay, dan *mobile banking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lemoe memiliki persepsi positif terhadap inovasi Fintech, yang dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan dalam aktivitas ekonomi, seperti pembayaran non-tunai dan transfer dana. Namun, persepsi mengenai keamanan dan privasi data masih bersifat ambigu. Masyarakat merasa lebih aman karena mengurangi risiko membawa uang tunai, namun tetap memiliki kekhawatiran terhadap penipuan digital, pencurian data, dan penyalahgunaan identitas akibat rendahnya pemahaman teknis. Tingkat pemahaman pengguna terhadap layanan Fintech berada pada kategori rendah hingga sedang, di mana penggunaan lebih didorong oleh kebutuhan praktis dan pengaruh lingkungan dibandingkan pemahaman yang mendalam mengenai sistem keamanan digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan dan digital secara berkelanjutan agar pemanfaatan Fintech dapat berjalan lebih optimal, aman, dan bijak bagi masyarakat pedesaan.

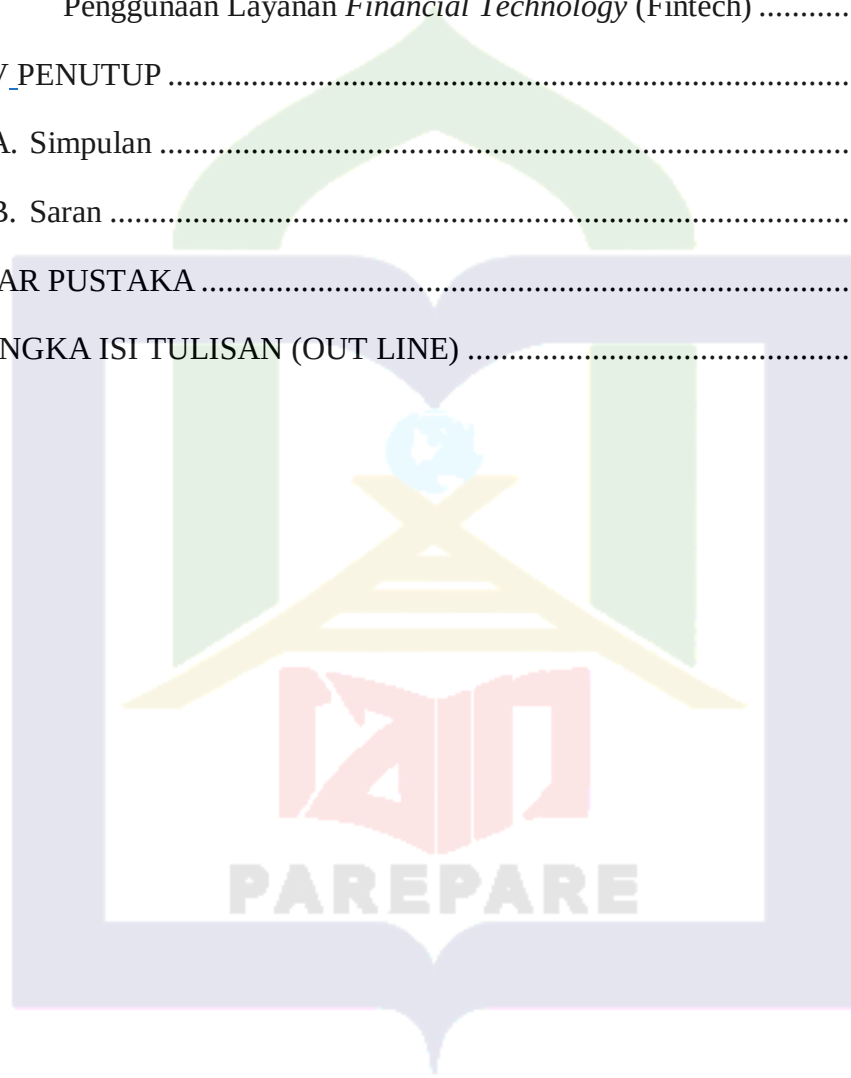
Kata Kunci: Persepsi Pengguna, *Financial Technology*, Keamanan dan Privasi Data.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	15
B. Kajian Teori.....	21
1. Tinjauan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	21
2. Tinjauan Tentang Analisis	23
3. Tinjauan Tentang Persepsi.....	27

4. Tinjauan tentang Inovasi <i>Financial Technology</i> (Fintech)	43
C. Kerangka Pikir	61
D. Kerangka Konseptual.....	62
BAB III_METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
C. Fokus Penelitian	66
D. Jenis dan Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Uji Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian.....	72
1. Persepsi Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap Inovasi <i>Financial Technology</i> (Fintech)	73
2. Faktor Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Privasi yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan <i>Financial</i> <i>Technology</i> (Fintech)	75
3. Pemahaman Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai Penggunaan Layanan <i>Financial Technology</i> (Fintech)	77
B. Pembahasan.....	79
1. Persepsi Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap Inovasi <i>Financial Technology</i> (Fintech)	79

2. Faktor Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Privasi yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan <i>Financial Technology</i> (Fintech)	83
3. Pemahaman Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai Penggunaan Layanan <i>Financial Technology</i> (Fintech)	91
BAB V_PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	I
KERANGKA ISI TULISAN (OUT LINE)	V



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Penggunaan <i>Fintech</i> Desa Lemoe Kota Parepare	7
Tabel 3.1	Perencanaan Penelitian	51



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Grafik Jumlah Pengguna Financial Technology Kerangka Pikir	36
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman Lampiran
1	Kerangka Isi Outline	V
2	Validasi Instrumen Penelitian	VI
2	Jumlah Nama Informan	IX
3	Surat Rekomendasi Penelitian	X
4	Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
6	Dokumentasi	XIII
7	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XVI
8	Surat Keterangan Wawancara	XIX
9	Biodata Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Trasliterasi Arab-Latin

1.1 Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s\`ad	s\`	es (dengan titik dibawah)
ض	d\`ad	d\`	de (dengan titik dibawah)
ط	t\`a	t\`	te (dengan titik dibawah)
ظ	z\`a	z\`	zet (dengan titik

			dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

1.2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau dipotong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yaa'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

بَيْت : bait

قَوْم : qaum

1.3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِ...اِ...	Fathah dan alif atau yaa'	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan yaa'	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

كِتَاب : kitāb

كَرِيم : karīm

رَسُول : rasūl

1.4 *Taa' Marbutah*

Transliterasi untuk *taa' marbutah* ada dua, yaitu: *taa' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *taa' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *taa' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *taa' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ : zakāt al-fiṭr

حِكْمَةٌ : ḥikmah

1.5 *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

مُحَمَّد : Muḥammad

1.6 Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْقُرْآن : al-Qur'ān

الْكِتَاب : al-kitāb

الشَّمْس : al-syams

1.7 Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

سَأَلَ : sa'ala

يَقْرَأُ : yaqra

1.8 Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

1.9 Lafzal-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ : bismillah

عَبْدُ اللَّهِ : 'Abdullāh

1.10 Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awalan mandiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

BRI	: Bank Rakyat Indonesia
DANA	: Dompet Digital Indonesia (Platform Layanan Fintech)
DSN-MUI	: Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia
FINTECH	: <i>Financial Technology</i> (Teknologi Keuangan)
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
OTP	: <i>One-Time Password</i> (Kata Sandi Sekali Pakai)
OVO	: PT Visionet Internasional (Platform Layanan Fintech)
PIN	: <i>Personal Identification Number</i> (Nomor Identitas Pribadi)
PT	: Perseroan Terbatas
QRIS	: <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i>

SWOT	: <i>Strenghts, Weeknesses, Opportunities, Threats</i>
TAM	: <i>Technology Acceptance Model</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini merupakan era percepatan teknologi, dimana perkembangan teknologi sedemikian rupa dipastikan dapat memberikan efek risiko yang cukup tinggi jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Teknologi informasi di era industri 4.0 mengubah fokus industri menjadi industri yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi memaksa beberapa perusahaan mengubah arah bisnisnya dengan mengikuti era industri 4.0 dan mengubah bisnisnya menjadi bisnis yang berorientasi pada penggunaan teknologi. Begitu juga dengan bisnis keuangan, beberapa perusahaan keuangan muncul dengan ide bisnis yang mengedepankan teknolog.¹ Penggunaan teknologi menjadi strategi perusahaan dalam memberikan layanannya, salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan adalah industri teknologi keuangan. Dalam bidang ekonomi, teknologi sangat mempengaruhi lembaga keuangan. Banyak produk lembaga keuangan telah menggunakan teknologi seperti penggalangan dana, permodalan, saham, dan lain-lain.²

¹ Haryanto Ahmad, *Inovasi Keuangan Digital dan Fintech: Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

² Dhea Pradiza Anzelin, "Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) pada Masyarakat Kota Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Teknologi dibidang ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu E-commerce dan *Financial Technology* atau yang dikenal sebagai *Fintech*. *E-commerce* merupakan perusahaan yang menyediakan platform jual beli online. Sedangkan *Fintech* merupakan perusahaan berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang lembaga keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Jenis *Fintech* memiliki banyak macam, seperti pengelolaan aset, penggalangan dana (*Crowd Funding*), *peer to peer* (P2P) *Lending*, *payment gateway*, saham, asuransi, dan *e-money*.

Perkembangan ekonomi dengan model *Financial Technology* (*Fintech*) telah membawa perekonomian dunia ke arah yang lebih modern, efektif dan efisien. *Fintech* sangat membantu masyarakat, dimana *Fintech* tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan transaksi masyarakat menjadi lebih mudah/ praktis dan efektif yang awalnya sedikit sulit karena harus bertransaksi dulu ke bank atau pergi ke ATM untuk mentransfer sejumlah uang kepada pihak lain yang dituju.³

Keseharian masyarakat saat ini dimanjakan oleh gadget dan internet. Tanpa itu kehidupan mereka terasa hampa tanpa internet. Teknologi menjadi penggerak kehidupan mereka, mulai dari rutinitas sehari-hari, gaya hidup, dan cara bersosialisasi. Sehingga, pada era saat ini juga semakin banyak generasi millennial di Indonesia untuk beralih menggunakan cara penyimpanan uang pada sebuah

³Siregar, A. M., *Hukum Teknologi Keuangan: Regulasi, Praktik, dan Implikasi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).

aplikasi yang dapat memudahkan aktivitas, tanpa menyimpan uang dan kartu di dompetnya untuk melakukan transaksi sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang maka semakin banyak pula perusahaan yang membangun usaha di bidang *Financial Technology (Fintech)* dan mengeluarkan produk yang banyak dikenal dengan sebutan dompet digital yang banyak ragamnya⁴.

Fintech bukan merupakan lembaga keuangan seperti perbankan, melainkan model bisnis baru yang kini sangat membantu masyarakat. *Fintech* tetap berada dibawah asuhan oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Oleh karena itu perusahaan *Fintech* wajib mendaftarkan perusahaanya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Saat ini, perusahaan *Fintech* sudah banyak berdiri di Indonesia dan banyak digunakan oleh Masyarakat Indonesia. Penggunaan *Fintech* jenis *Payment* (Pembayaran) paling banyak digunakan, kedua adalah *Fintech Comparison* (Pembanding Produk Keuangan) dan yang ketiga adalah *Lending* (Pembiayaan). Data Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) mencatat ada 250 Perusahaan *Fintech* yang beroperasi di Indonesia.⁵ Total transaksi industri *Fintech* di Indonesia sampai dengan rentang Rp. 5 Miliar hingga Rp. 500 Miliar per tahun, dan diperkirakan akan meningkat terus dikarenakan banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki

⁴ Rahayu Wulan Ageng, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) pada Generasi Millennial di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus pada Pengguna Aplikasi DANA)" (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022).

⁵ AFTECH Indonesia, "Perusahaan *Fintech* Terdaftar," *Fintech* Indonesia, 2024, <https://Fintech.id/id>.

ponsel dan menggunakan jasa *Fintech*. Di Indonesia berdasarkan data yang dilansir pada katadata.co.id 2019, terdapat dua platform *Fintech* jenis pembayaran (*payment*) atau sering disebut dompet digital yang paling banyak digunakan yaitu GO-PAY dengan 71% responden yang menggunakan layanannya dan bersaing ketat dengan OVO yang memiliki proporsi pengguna sebesar 70%, DANA proporsi penggunaannya sebesar 61%, serta Shopeepay yang memiliki proporsi pengguna sebesar 60%.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan *financial technology* adalah privasi. Privasi meliputi data yang membahas regulasi proteksi terhadap privasi. Selain Privasi, faktor keamanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan *fintech*. Kegiatan dalam *E-Commerce* disamping memberikan keuntungan dalam bertransaksi secara online, juga mengandung beberapa resiko diantaranya adalah gangguan website yang diakibatkan oleh para *hacker*. Selain privasi dan keamanan, faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *Fintech* adalah faktor kepercayaan. Kepercayaan memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran. Kepercayaan juga memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Kepercayaan mengacu pada hasil yang diberikan perusahaan kepada pelanggannya dalam bentuk kepercayaan, yang

⁶ Kepahiang.Progres.Id, Daftar Dompet Digital Dengan Pengguna Terbanyak Di Indonesia Tahun 2023 Versi Insight Asia, Progres Kepahiang, 2023, <https://kepahiang.progres.id/teknologi/ini-daftar-dompet-digital-dengan-pengguna-terbanyak-2023-versi-insight-asia.html>.

dapat menimbulkan tindakan yang saling menguntungkan baik bagi perusahaan maupun penggunanya. Pada dasarnya setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pasti akan ada resiko yang harus diterima, baik itu resiko yang tinggi maupun resiko yang rendah sekalipun. Resiko secara sederhana merupakan suatu keyakinan akan ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diharapkan oleh pengguna saat menggunakan produk atau layanan, seperti kejahatan *cyber* yang dapat mengancam kegiatan suatu transaksi dan juga keamanan data pribadi pada setiap pengguna.⁷

Kepercayaan yang dimaksud disini adalah dipercayai dan mempunyai hubungan antara dua pihak yang berhubungan dengan pemahaman yang sepadan dan yang menjadi pendorong untuk bertransaksi. Riset membuktikan hasil jika persepsi risiko memengaruhi secara negatif terhadap pemakaian *financial technology*. Riset sebelumnya menunjukkan hasil jika kepercayaan memengaruhi dengan cara signifikan serta positif terhadap penggunaan *financial technology*.⁸ Inovasi teknologi di bidang keuangan yang semakin berkembang pesat, mendorong masyarakat meningkatkan literasi keuangan dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan. Hal ini bertujuan agar manfaat akses keuangan termasuk *Fintech* dapat dirasakan dengan maksimal dan tidak merugikan masyarakat. Kehadiran

⁷ Wibowo, D., *E-Commerce dan Fintech: Peluang Bisnis di Era Digital* (Jakarta: Prenada Media, 2023).

⁸ Mulyadi, A., *Manajemen Risiko dalam Keuangan Digital* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022).

penyelenggara *fintech peer to peer* Indonesia ini memang menguntungkan, tapi bisa menjadi buruk juga ketika para peminjam terjebak di *peer to peer lending* ilegal. Adanya kepercayaan terhadap *platform peer to peer lending* menjadi perhatian dalam menentukan sikap calon peminjam agar memiliki niat untuk mengajukan pinjaman. Dalam konteks digital, beberapa bukti empiris menyatakan bahwa kepercayaan dapat memengaruhi niat untuk menggunakan layanan berbasis teknologi informasi lainnya seperti *social commerce*.⁹

Di Desa Lemoe saat ini penggunaan *Fintech* salah satunya jenis pembayaran (*payment*) semakin banyak digunakan, terutama dalam transaksi pembayaran seperti pembelian barang kebutuhan sehari-hari, merchant makanan dan minuman, rekening listrik, pulsa, asuransi kesehatan dan lain sebagainya. Tetapi Sebelum adanya inovasi *fintech* ini masyarakat Desa Lemoe, masih harus melakukan aktivitas yang mengandalkan segala pembayaran atau pembelian menggunakan uang kertas dan masih harus melakukan kunjungan ke kantor bank untuk melakukan penarikan dana, cek saldo atau sekedar mentrasfer sejumlah uang dari bank satu ke bank yang ingin dituju. Dilihat dari jarak yang ditempuh masyarakat dari Desa Lemoe ke kantor bank memiliki jarak yang cukup jauh di karenakan sebagian besar kantor bank berada di perkotaan. Dengan adanya *Fintech* jenis pembayaran (*payment*) ini, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan uang kertas untuk membayar makanan, transportasi, maupun

⁹ Sutrisno, E. *Hukum dan Etika dalam Bisnis Fintech* (Jakarta: Salemba Empat, 2021).

belanjaan minimarket/supermarke. *Fintech* jenis pembayaran (*payment*) memberikan kemudahan pada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat Desa Lemoe. Adapun jenis *Fintech payment* yang banyak digunakan masyarakat adalah Shopeepay, DANA, dan OVO. Oleh karena itu, semakin banyaknya penggunaan *Fintech* tersebut maka penulis ingin mengetahui persepsi pengguna terhadap Inovasi *Fintech* saat ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Lemoe Parepare, masyarakat telah memanfaatkan berbagai layanan fintech seperti DANA, ShopeePay, OVO, QRIS, dan *mobile banking* dalam transaksi sehari-hari. Namun, masih dijumpai pengguna yang belum memahami secara menyeluruh mengenai keamanan akun, perlindungan data pribadi, maupun potensi risiko penipuan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan fintech di masyarakat tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap inovasi fintech secara lebih mendalam.

Meskipun masyarakat Desa Lemoe telah terbiasa menggunakan layanan fintech dalam berbagai aktivitas transaksi, masih terdapat sejumlah kendala dalam penggunaannya. Beberapa pengguna masih mengalami kesulitan ketika mengoperasikan fitur-fitur tertentu pada aplikasi, seperti proses verifikasi akun, pengisian saldo, pembayaran menggunakan QRIS, maupun penyelesaian transaksi yang mengalami gangguan akibat koneksi internet yang tidak stabil. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan fintech belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Selain kendala teknis, meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital juga diikuti dengan meningkatnya berbagai bentuk kejahatan siber. Masyarakat berpotensi menghadapi berbagai modus penipuan digital, seperti pengiriman tautan palsu (*phishing*), pencurian kode OTP, penyalahgunaan data pribadi, hingga akun yang diambil alih oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Walaupun tidak seluruh masyarakat pernah menjadi korban secara langsung, adanya potensi risiko tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan penggunaan fintech dan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Salah satu situasi yang sering dihadapi oleh warga di Desa Lemoe adalah ketika mereka berbelanja di pasar atau toko-toko lokal namun menghadapi kendala kekurangan uang tunai untuk membayar belanjaan mereka. Kondisi ini terjadi pada saat hari-hari besar seperti hari raya atau ketika pengeluaran tiba-tiba meningkat, sementara persediaan uang tunai yang dimiliki tidak cukup. Dalam kondisi ini, mereka sering kali merasa kebingungan atau terhambat untuk menyelesaikan transaksi.

Meskipun penggunaan layanan financial technology (*fintech*) terus meningkat dan telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi masyarakat, peningkatan penggunaan tersebut belum tentu diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai keamanan, privasi data, serta cara penggunaan layanan fintech

secara bijaksana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, persepsi keamanan, dan kepercayaan merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan layanan fintech. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tingginya adopsi layanan digital dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap risiko-risiko yang menyertainya, seperti penyalahgunaan data pribadi, penipuan digital, maupun kejahatan siber.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya tingkat penggunaan fintech dengan tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat, kemudahan penggunaan, keamanan, serta risiko yang menyertainya. Padahal, persepsi pengguna terhadap aspek-aspek tersebut menjadi faktor penting yang menentukan penerimaan dan keberlanjutan penggunaan layanan fintech. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat Desa Lemoe terhadap inovasi fintech berdasarkan pengalaman mereka sebagai pengguna.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji pada masyarakat tingkat desa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada kalangan mahasiswa, masyarakat perkotaan, atau pelaku UMKM, sehingga masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana persepsi masyarakat desa terhadap inovasi fintech, khususnya dari aspek kemudahan penggunaan, keamanan, privasi data, dan tingkat pemahaman pengguna. Padahal karakteristik masyarakat pedesaan memiliki tingkat literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan kebutuhan transaksi yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan

karakteristik tersebut memungkinkan terbentuknya persepsi yang berbeda pula terhadap layanan *fintech*.

Pada situasi inilah layanan *fintech* digunakan, khususnya layanan dompet digital (*e-wallet*) dan pembayaran menggunakan aplikasi *mobile*, dapat menjadi solusi yang sangat membantu. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 penggunaan layanan aplikasi *Fintech* (*Financial Technology*) jenis pembayaran (*payment*) atau disebut juga dengan dompet digital (*E-wallet*) di Desa Lemoe Parepare yang paling banyak digunakan yaitu DANA dengan 55% responden. Hal ini menunjukkan bahwa layanan *fintech* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi tanpa perlu bergantung pada uang tunai. Jika uang tunai yang dibawa tidak cukup, mereka dapat melakukan pembayaran menggunakan saldo *e-wallet* yang telah diisi sebelumnya, atau bahkan menggunakan layanan pembayaran berbasis kode QR yang tersedia di banyak merchant, adanya kemudahan dan perkembangan dalam melakukan pembayaran dapat mengefisienkan waktu dan tenaga serta hal sangat diperhatikan masyarakat adalah manfaat penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengetahui lebih lanjut bagaimanakah persepsi pengguna terhadap Inovasi *Fintech*. Penelitian mengenai persepsi pengguna *fintech* pada masyarakat pedesaan masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, masyarakat perkotaan, maupun pelaku usaha. Padahal karakteristik masyarakat desa memiliki tingkat literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, serta kebutuhan

transaksi yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan terbentuknya persepsi yang berbeda pula terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, privasi, dan kepercayaan terhadap layanan fintech. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan inovasi fintech pada masyarakat Desa Lemoe Parepare. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Pengguna terhadap Inovasi *Financial Technology (Fintech)*: Studi di Desa Lemoe Kota Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap inovasi *Financial Technology (Fintech)*?
2. Bagaimana faktor kemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan privasi memengaruhi persepsi masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap penggunaan *Financial Technology (Fintech)*?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)*?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap inovasi *Financial Technology (Fintech)*.
2. Menganalisis pengaruh kemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan privasi terhadap persepsi masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare dalam menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.
3. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)*.

B. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi tentang persepsi dan *Financial Technology*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)*, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan tersebut secara lebih bijak, aman, dan efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

menjaga keamanan data pribadi serta mengantisipasi berbagai risiko penipuan digital dalam bertransaksi.

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Desa Lemoe dalam merumuskan program edukasi, sosialisasi, dan peningkatan literasi keuangan digital bagi masyarakat. Dengan demikian, pemerintah desa dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih siap dan cakap dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

c. Bagi Penyedia Layanan *Fintech*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyedia layanan *Financial Technology* (Fintech) dalam meningkatkan kualitas layanan, kemudahan penggunaan, keamanan sistem, perlindungan data pribadi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital, khususnya bagi pengguna di wilayah pedesaan.

d. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemanfaatan layanan *Financial Technology* (Fintech) sebagai sarana pembayaran digital yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pelanggan, serta mendukung pengembangan usaha di era digital.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik mengenai persepsi masyarakat, adopsi teknologi, *Financial Technology* (Fintech), maupun ekonomi syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian dengan objek, lokasi, maupun pendekatan yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu akan menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian ini berjudul “Persepsi Pengguna terhadap Inovasi *Financial Technology (Fintech)*: Studi di Desa Lemoe Kota Parepare”. Setelah membaca beberapa referensi penelitian, penulis menemukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis dengan uraian sebagai berikut:

Penelitian pembandingan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Asih Budi Utami dan Nyoman Trisna Herawati pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Resiko dan Kesesuaian terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non-Cash pada PT BRI (Persero) TBK (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan, serta menganalisis data secara kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, risiko dan kesesuaian berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan

transaksi non-cash.¹⁰ Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menganalisis persepsi masyarakat, dan yang menjadi pembeda adalah penelitian Utami berfokus pada seberapa besar pengaruh persepsi terhadap minat masyarakat menggunakan transaksi non-cash pada PT BRI sehingga besaran pengaruh persepsi masyarakat dapat secara signifikan dalam bentuk pernyataan dalam angka.

Penelitian yang kedua yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Bima Satria Dharmawan, dkk pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi *Fintech*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data yang dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*, sementara variabel sikap, norma subjektif dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*. Persamaan yang ditemukan antara penelitian Dharmawan dan penelitian yang ingin dilakukan terletak pada variabel persepsi aplikasi *Fintech*,

¹⁰ Samsudin, A. R. *Fintech di Indonesia: Regulasi dan Perspektif Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2022).

namun penelitian dari Dharmawan lebih kompleks dengan melihat pengaruh dari variabel sikap dan variabel norma subjektif.¹¹

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinna Ayu Pratiwi pada tahun 2021 dengan judul persepsi generasi Z terhadap *fintech* (*Financial Technology*) di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan yaitu sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengguna terhadap *fintech*, yang menjadi pembeda yaitu penelitian Pratiwi berfokus kepada generasi Z sebagai subjek pengguna *fintech*. Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan generasi Z terhadap *fintech* dimana seluruh informan mengetahui penggunaan dan kemanfaatan *fintech* sebagai teknologi keuangan digital yang lebih praktis hemat biaya dan memberikan keuntungan. Subjek penelitian memiliki pandangan positif terhadap *fintech*, dan memiliki minat untuk terus menggunakan layanan *fintech* sebagai kebutuhan keuangan. Sebagian besar memiliki pengalaman yang positif sehingga mendukung terbentuknya pemahaman yang baik, walaupun ada

¹¹ Hasibuan, Z. A. *Hukum Perbankan dan Keuangan Digital di Indonesia* (Bandung: Kencana. 2022).

beberapa kritikan terhadap penggunaan *fiintech* terkait panduan penggunaan Inovasi dan fitur-fitur baru.¹²

Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Budi Santoso dan Edwin Zusrony pada tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*”, Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas persepsi pengguna terhadap layanan *financial technology*, khususnya pada aplikasi pembayaran berbasis *fintech*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap mahasiswa yang berada di wilayah Kota Salatiga. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa dari berbagai kecamatan di Kota Salatiga, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yaitu memilih responden yang mudah dijangkau. Data dikumpulkan melalui instrumen primer berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “sangat setuju” terhadap setiap indikator dalam model TAM dengan persentase rata-rata di atas 50%. Temuan ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa merasakan kemudahan, kenyamanan, dan manfaat yang signifikan dari penggunaan aplikasi pembayaran berbasis

¹² Dinna Ayu Pratiwi, “Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021).

fintech. Sikap positif serta intensi untuk terus menggunakan layanan ini juga terlihat cukup tinggi.¹³

Penelitian relevan kelima dilakukan oleh Mariyatul Qibtiyana dan Hapzi Ali pada tahun 2024 dengan judul “*Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial Teknologi Sebagai Layanan Pembayaran Digital*”, yang diterbitkan dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*. Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama menyoroti persepsi pengguna terhadap layanan *financial technology* (fintech), terutama dalam konteks penggunaan layanan pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dilakukan dengan merujuk pada berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. Sementara itu, observasi digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis persepsi masyarakat terkait kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap penggunaan *fintech*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat tidak harus dipaksa untuk menggunakan uang elektronik (*e-money*). Sebaliknya, apabila masyarakat secara positif memersepsi kebermanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap layanan tersebut, maka

¹³ Budi Santoso dan Edwin Zusrony, “Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11, no. 1 (2020): 49–54.

secara alami akan timbul minat untuk menggunakannya. Artinya, persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat *fintech* berperan penting dalam mendorong intensi penggunaan layanan tersebut secara sukarela.¹⁴

Penelitian relevan keenam dilakukan oleh Zumratul Hasanah, Ridhwan, dan Muhammad Roihan pada tahun 2024 dengan judul “*Pengaruh Kemudahan, Kepuasan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Fintech Syariah di Kota Jambi*”, yang diterbitkan dalam *Journal of Islamic Economic and Finance*. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan topik yang sedang dikaji karena sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan *financial technology*, khususnya berbasis syariah. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat pengguna *Fintech* Syariah di Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini responden yang pernah menggunakan *Fintech* Syariah minimal satu kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan

¹⁴ Mariyatul Qibtiyana dan Hapzi Ali, “Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial Teknologi Sebagai Layanan Pembayaran Digital”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)* 5, no. 3 (2024): 186–191.

Fintech Syariah. Namun, variabel kepuasan pengguna tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan. Meski demikian, secara simultan, ketiga variabel tersebut (kemudahan, kepuasan, dan kepercayaan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *Fintech Syariah* di Kota Jambi.¹⁵

B. Kajian Teori

1. Tinjauan *Technology Acceptance Model* (TAM)

a. Pengertian TAM

Technology Acceptance Model adalah memberikan dasar langkah dari dampak suatu faktor eksternal pada kepercayaan intern (*internal beliefs*), sikap (*attitude*) dan niat (*intention*). TAM dirancang untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengidentifikasi beberapa variabel dasar yang disarankan pada penelitian sebelumnya yang setuju dengan faktor-faktor yang mempengaruhi secara *cognitif* dan *affectif* pada penerimaan komputer (*computer acceptance*) dan menggunakan TRA sebagai dasar teoritikal untuk menentukan model hubungan variabel penelitian. TAM memposisikan dua kepercayaan (*beliefs*), yaitu *perceive usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai faktor utama perilaku penerimaan komputer.

b. *Perceived Usefulness*

¹⁵ Zumratul Hasanah, Ridhwan, dan Muhammad Roihan, “Pengaruh Kemudahan, Kepuasan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan *Fintech Syariah* di Kota Jambi”, *Journal of Islamic Economic and Finance* 5, no. 2 (2024): 63-74.

Perceived Usefulness adalah suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komunikasi dapat menambah kinerja, prestasi kerja siapapun yang menggunakannya.

c. *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use adalah sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

d. Pengukuran TAM

Dalam *Technology Acceptance Model* dikenal ada 5 konstruk, yaitu:

- 1) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.
- 2) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.

- 3) Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.
- 4) Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.
- 5) Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

2. Tinjauan Tentang Analisis

a. Pengertian Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti; membedakan, memilah, dan mengurai sesuatu untuk kemudian dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang selanjutnya dicari kaitannya dan kemudian ditafsirkan maknanya.

Menurut beberapa ahli dari berbagai sumber, pengertian tentang analisa adalah sebagai berikut;

- 1) Komarudin; mengatakan bahwa analisis adalah sebuah aktivitas berfikir yang diperuntukkan dalam menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- 2) Wiradi; mengutarakan bahwa analisis merupakan aktivitas yang memuat kegiatan memilah, membedakan dan kemudian mengurai sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicarikan makna beserta kaitannya masing-masing.
- 3) Robert J. Schreiter menjelaskan bahwa analisis adalah membaca teks yang melokalisasi berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan.
- 4) Dwi Prastomo Darminto berpendapat bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- 5) Husein Umar memberikan pengertian analisis sebagai suatu proses kerja dari rangkaian terhadap pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.¹⁶

¹⁶ Dewi Zahrotun Sofa, "Analisis Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa Di MTs Nu Al-Hidayah Kudus" (Skripsi IAIN Kudus, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membaca sebuah data guna ditelaah dan kemudian dipelajari dan ditemukan kesimpulannya untuk mendukung sebuah penelitian.

b. Jenis-jenis Analisis

Jenis-jenis analisis sebelumnya telah dikelompokkan oleh Asfar dalam tiga kategori, sebagai berikut:¹⁷

1) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi secara umum dapat diartikan sebagai metode mengenai keseluruhan isi teks, akan tetapi pada definisi lain mengatakan bahwa analisis isi juga dapat digunakan sebagai pendiskripsian atas suatu hal yang khusus.

Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan melihat berbagai karakter khusus pada sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan juga generalis. Pengertian objektif di sini memiliki arti sesuai peraturan atau juga prosedur yang jika dilakukan oleh seorang peneliti lain akan mendapatkan kesimpulan yang serupa dengan peneliti yang lain. Sistematis memiliki arti penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten,

¹⁷ Ramdani, D. *Blockchain, Cryptocurrencies, dan Hukum di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2023).

meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean sebuah data agar tidak bias atau samar-samar. Sedangkan generalis berarti penemuan harus mempunyai suatu referensi yang teoritis.

Analisis konten atau isi merupakan teknik yang berorientasikan kepada penelitian kualitatif, ukuran kebakuannya diterapkan pada satuansatuan tertentu yang biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya.

2) Analisis Naratif

Penelitian naratif adalah pembelajaran mengenai cerita, karena dalam beberapa kondisi cerita bisa jadi muncul sebagai catatan yang penting, diantaranya adalah catatan sejarah, novel fiksi, autobiografi, dongeng, dan atau genre lainnya. Cerita dapat ditulis dari mendengarkan dan atau bertemu langsung dengan orang lain melalui wawancara. Para antropolog, psikolog dan juga pendidik mempelajari analisis naratif untuk kepentingan sosialnya.

3) Analisis Semiotik

Semiotika adalah ilmu mengenai sebuah tanda yang mengandaikan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan seorang peneliti dalam menganalisa sistem simbolik dengan menggunakan cara sistematis. Akar semiotika adalah dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika dan atau puitika. Dengan kata lain, analisis semiotik

merupakan upaya dalam menemukan makna yang ada pada tanda, dan juga termasuk segala suatu hal yang ada di balik sebuah tanda tersebut

3. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Definisi Persepsi

Definisi Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu pemikiran atau proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹⁹

Menurut teori yang dikatakan oleh seorang ahli yaitu Robbins menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.²⁰ Menurut Nitisusastro, persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima terhadap stimuli dasar seperti

¹⁸ Andri Astuti Sukatin and et al., *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

¹⁹ Dzul Fahmi, "Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita", in *Persepsi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 11.

²⁰ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Jakarta: Guepedia, 2019).

cahaya, warna dan suara, dengan adanya hal tersebut maka akan muncul persepsi. Selanjutnya menurut teori Gestalt menyatakan bahwa persepsi muncul akibat dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektual. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan dalam intuisi atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu.²¹

Adapun menurut Suryani menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat.²² Definisi serupa juga dijabarkan oleh Astuti bahwa Persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan merangkap data-data panca indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling aktivitas, termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera dengan didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan memahami tentang hal yang diamati, baik yang terdapat diluar maupun di dalam individu.²³

²¹ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

²² Onan Marakali, Selwendri, and et al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara, 2020).

²³ Nugroho, R. "*Inovasi Teknologi dan Keuangan: Studi Kasus Fintech di Indonesia*". Jakarta: LP3M Universitas Indonesia, (2021).

Persepsi juga dijelaskan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Definisi dari Ali Hasan menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses bagi individu dalam memilih dan memaknai masukan-masukan informasi yang akan menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran, memiliki makna tertentu dan dapat dirasakan melalui perhatian. Sedangkan Definisi persepsi bagi P. Lilik Kristianto dalam tulisan Muhammad Isa mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana manusia menyadari dan menafsirkan aspek lingkungannya, atau sebagai proses penerimaan dan adanya rangsangan dalam lingkungan eksternal dan internalnya.²⁴

Selanjutnya persepsi menurut Walgito yaitu merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan proses dengan diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.²⁵ Definisi tersebut juga mendukung pendapat Thoha dalam Anzelin tentang persepsi yang pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.²⁶

²⁴ Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

²⁵ Andiyono, *Pertanian Indonesia Persepsi Dan Resiko* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

²⁶ Anzelin, "Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Dalam Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh."

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seorang individu atau konsumen memilih, memahami, menafsirkan, dan memikirkan data-data atau masukan informasi secara sadar untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu pikiran seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Jadi jelas saja, bahwa persepsi adalah kesan tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa objek melalui panca indera.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya.²⁷ Menurut Imran dan Bambang, faktor yang mempengaruhi persepsi digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dengan uraian sebagai berikut:²⁸

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain:

²⁷ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

²⁸ Anggraini, H. *Keamanan dan Perlindungan Data di Layanan Keuangan Digital* (Yogyakarta: Buku Universitas Atma Jaya, 2022).

- a) Fisiologis, merupakan informasi yang diperoleh melalui alat indera, kemudian informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
- b) Perhatian, dimana individu memerlukan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu objek.
- c) Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap suatu objek.
- d) Kebutuhan yang searah, merupakan kekuatan individu dalam mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhannya.
- e) Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan memperoleh kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.
- f) Motivasi yaitu faktor yang mendorong seseorang atau individu mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.
- g) Harapan yaitu yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, atas suatu gagasan, ajakan atau tawaran yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan yang dapat mengubah sudut pandang seseorang yaitu:
 - a) Kekuatan dari stimulus (dorongan), dorongan dari luar akan memberi arti lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat, kekuatan dari dorongan merupakan kemampuan dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
 - b) Kebaruan (*Novelty*), hal-hal yang baru, yang luar biasa, serta berbeda tentu akan menarik perhatian. Stimulus yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat.
 - c) *Motion* atau gerakan, manusia secara visual tertarik pada objek yang bergerak. Senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

Adapun menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: ²⁹

- 1) Faktor Internal, antara lain:
 - a) Proses belajar (*learning*), merupakan semua faktor-faktor dari dalam individu yang membentuk perhatian kepada sesuatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman

²⁹ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

atau prosesn belajar (*learning*) dan motivasi yang dimiliki oleh masing–masing orang.

- b) Motivasi, selain proses belajar, faktor dari dalam diri individu juga dipengaruhi oleh motivasi dan kepribadian. Walaupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting. Dalam hal ini sesuatu yang menarik perhatian seringnya akan lebih menimbulkan motivasi.
 - c) Kepribadian, dalam membentuk persepsi unsur kepribadian amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi, yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadiri suatu situasi. Kepribadian, nilai –nilai, dan juga termasuk umur dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya.
- 2) Faktor Eksternal, antara lain:
- a) Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, tentunya semakin besar pula hal –hal itu dapat dipahami.
 - b) Keberlawanan atau kontras, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar dugaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian. Dengan kata lain bahwa persepsi seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor di luar diri individu yang

menunjukkan adanya keberlawanan obyek dengan latar belakang atau sekelilingnya.

- c) Ukuran, faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang, dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya, yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya.
- d) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat. Pengulangan itu akan menambah kepekaan kita atau kewaspadaan terhadap stimulus. Pengulangan merupakan daya tarik dari luar tentang suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang.
- e) Baru dan familier, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru (berbeda) akan menarik perhatian pengamat.
- f) Gerakan (*moving*), prinsip gerakan menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam

jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan suatu obyek yang menarik perhatian seseorang, akan timbul suatu persepsi.

Menurut Sondang menjabarkan faktor yang mempengaruhi persepsi dengan bentuk yang lebih sederhana, yaitu:³⁰

- 1) Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi dimana sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi, yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa di mana sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain-lain dari sasaran persepsi.
- 3) Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yang dikemukakan oleh Walgito terdapat beberapa faktor, yaitu:³¹

- 1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi,

³⁰ P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2010).

tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

- 2) Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.
- 3) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo dalam Anzelin syarat-syarat terjadinya persepsi adalah:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan;
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi;
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus;

- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.³²

d. Proses Pembentukan Persepsi

Individu mengenali suatu objek dari luar dan ditangkap melalui inderanya. Proses bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi. Proses terjadinya persepsi menurut Walgito dapat dijelaskan dalam lima tahapan sebagai berikut:³³

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.
- 2) Proses kealaman atau proses fisik. Proses kealaman atau proses fisik merupakan proses ketika stimulus mengenai alat indera.
- 3) Proses fisiologis merupakan proses ketika stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak.
- 4) Proses psikologis merupakan ketika terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

³² Anzelin, "Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Dalam Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh."

³³ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

- 5) Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Sebagai perbandingan proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut : ³⁴

- 1) Stimulus atau situasi yang hadir, persepsi terjadi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu situasi atau stimulus. Situasi yang dihadapi dapat berupa stimulasi penginderaan secara langsung didalam lingkungan. Proses stimulasi menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau dan rasa yang mengisi pengalaman bawah sadar.
- 2) Seleksi merupakan proses individu memilih konten pesan yang diinginkan, kemudian mengabaikan konten dari sudut pandang pengirim atau orang lain. Dapat dikatakan seleksi merupakan suatu proses indrawi untuk memilih informasi.
- 3) Interpretasi, merupakan proses pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Maka dari itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.
- 4) Pengorganisasian merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali objek persepsi, tanpa kemampuan ini individu tidak dapat menggunakan indera secara selektif.

³⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

- 5) Umpan Balik (*feedback*) setelah melalui proses interpretasi informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Menurut uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif timbulnya kesadaran secara spontan terhadap suatu objek yang memberi stimulus untuk diidentifikasi dan diinterpretasikan kemudian diekspresikan sebagai umpan balik (*feedback*) ke lingkungan.

e. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:³⁵

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya)
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap

³⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015).

manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:³⁶

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*.

dapat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Sedangkan jenis-jenis persepsi menurut Pratiwi dikelompokkan menjadi 5 kategori, antara lain:³⁷

- 1) Persepsi Visual merupakan persepsi yang paling awal pada saat berkembang pada bayi yang mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunia.
- 2) Persepsi Perabaan merupakan persepsi yang didapatkan melalui indra kulit, seseorang dapat mempersiapkan sesuatu dari apa yang disentuh atau akibat terjadinya persentuhan sesuatu yang dirasakan dengan kulitnya.
- 3) Persepsi Pendengaran merupakan persepsi yang diperoleh dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang mampu mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengar.
- 4) Persepsi Pengecapan merupakan persepsi yang diperoleh dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan.

³⁷ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

- 5) Persepsi Penciuman merupakan persepsi yang didapat dari indera penciuman yaitu hidung, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari aroma apa yang diciumnya.

f. Faktor Terjadinya Penyimpangan Persepsi

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi pesan menurut Hengki, yaitu:³⁸

- 1) Penampilan fisik sering membuat konsumen keliru menginterpretasikan suatu objek
- 2) *Stereotip* merupakan prasangka yang cenderung dalam menilai seseorang ke dalam kategori tunggal atau pada satu kelas.
- 3) Isyarat atau tanda-tanda yang tidak relevan untuk memberikan makna suatu persepsi.
- 4) Kesan pertama merupakan pada saat bertemu pertama kali dan mendapatkan sapaan serta layanan yang mengesankan, konsumen akan menilai bahwa jasa tersebut berkualitas.
- 5) Persepsi selektif merupakan orang-orang secara selektif menafsirkan apa yang mereka saksikan berdasarkan kepentingan, latar belakang, pengalaman dan sikap.

³⁸ Hengki, Nururrochman, and *et al.*, *Organisasi Manajemen Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

- 6) Efek Kontras evaluasi dari karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh perbandingan dengan orang lain yang baru ditemui, yang berperingkat lebih tinggi atau lebih rendah pada karakteristik yang sama.

4. Tinjauan tentang Inovasi *Financial Technology* (*Fintech*)

a. Definisi *Financial Technology* (*Fintech*)

Fintech merupakan arus baru perusahaan yang memberikan pilihan baru untuk individu bertransaksi, seperti membayar, meminjam uang ataupun mengirim dan menginvestasikan uang mereka. *Fintech* bukan layanan yang diberikan oleh perbankan tetapi model bisnis baru yang bisa membantu kebutuhan masyarakat. *Fintech* merupakan sebuah inovasi industry jasa keuangan yang menggunakan teknologi.³⁹

Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam kegiatan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerjasama antara pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif.⁴⁰

Menurut kajian dari perlindungan konsumen sektor jasa keuangan, *Fintech* merupakan singkatan dari kata *Financial Technology* yang dapat diartikan dalam

³⁹ Putri Infita Camallia, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI Pengguna Layanan DANA)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

⁴⁰ Bank Indonesia, "Penyelenggara Layanan Keuangan Digital," *Surat Edaran No 18/22/DKSP*, 2016.

bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan.⁴¹

Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. *National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin Irlandia mendefinisikan *Fintech* sebagai *Innovation in Financial Service* atau inovasi dalam layanan keuangan.⁴² Definisi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas, perusahaan *Fintech* dapat menyasar segmen perusahaan (B2B) maupun ritel (B2C). Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa dan Barat, *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.⁴³

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, produknya adalah suatu sistem yang digunakan untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih mudah dan lebih spesifik.⁴⁴ Menurut *Value-Stream* mendefinisikan bahwa *Fintech* adalah teknologi yang melayani nasabah pada lembaga

⁴¹ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech* (*Financial Technology*) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

⁴² Yoyo Sudaryo and Nunung Ayu, *Digital Marketing Dan Financial Technology Di Indonesia* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

⁴³ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech* (*Financial Technology*) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

⁴⁴ Rizky Wicaksono, *Financial Technology* (Malang: Seribu Bintang, 2020).

keuangan yang mencakup tidak hanya kantor belakang dan menengah tetapi juga kantor depan tertutup yang telah lama dikendalikan oleh manusia.⁴⁵

Dari beberapa definisi mengenai *fintech* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah penggabungan antara teknologi dengan sistem keuangan sehingga menghasilkan produk atau layanan keuangan dalam bentuk teknologi yang berdampak pada stabilitas keuangan dan kelancaran sistem pembayaran, atau dalam pengertian lebih sederhananya *fintech* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi dan produk. Inovasi *fintech* juga memperluas menu layanan dan produk keuangan, perusahaan *fntech* terutama mengandalkan kemampuan untuk terus mengembangkan produk keuangan baru bagi pelanggan yang mencari kemudahan dan kecepatan bertransaksi yang lebih besar.⁴⁶

Sesuai dengan pernyataan beberapa akademisi tersebut, sebelumnya manfaat *fintech* berupa pemberi kemudahan (*al-yusr*) juga telah didukung dan dijelaskan di dalam Al-Qur'an walaupun tidak secara eksplisit. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 185.

⁴⁵ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech* (*Financial Technology*) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

⁴⁶ Irish Chiu, *Routledge Handbook of Financial Technology and Law* (New York: Routledge, 2021).

نَكُم ِلنَّيِّ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مَ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَ
الْشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
(١٨٥) الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

”(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah). Maka barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan, (lalu ia berbuka), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuknya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁴⁷

Ayat tersebut menunjukkan adanya kemudahan atas umat manusia. Al-Qasimi dalam tafsir ayat Al-Baqarah berkata, Sya'bi dalam tulisan Ali Muhammad Ash-Shallabi berpendapat jika kamu dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda maka sesungguhnya yang lebih dari keduanya lebih benar untuk jadi pilihannya.⁴⁸ Ahli tafsir

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah: ayat 185.

⁴⁸ Ali Muhammad, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Dar Ibnu Jauzi, 2020).

menyatakan dalam tafsir ayat Al-Baqarah bahwa Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini dan tidak menginginkan kesulitan atas mereka. Dengan adanya layanan *Fintech* manusia mampu mempermudah segala aktivitasnya, misalnya melakukan pembayaran melalui aplikasi digital. Selain itu sedekah juga dapat dilakukan melalui aplikasi digital pula.

b. Sejarah *Fintech* di Indonesia

Fintech muncul pertama kali dengan diawali adanya kemajuan teknologi industri. Perkembangan komputer beserta jaringan internet di tahun 1966 membuka peluang besar bagi para pengusaha finansial untuk mengembangkan bisnis secara global. Kemudian di era 80-an, bank mulai menggunakan sistem pencatatan data yang mudah diakses melalui jaringan komputer. Dari sinilah, cikal bakal *Fintech* dimulai dengan munculnya pula *back office bank* beserta fasilitas permodalan lainnya. Pada tahun 1982, *E-Trade* membawa *Fintech* menuju arah yang lebih baik dengan mengizinkan sistem perbankan secara elektronik untuk investor. Model finansial ini semakin ramai digunakan berkat pertumbuhannya pada 1990.

Selanjutnya, tahun 1998 adalah masa ketika bank mulai mengenalkan *online banking* untuk para nasabahnya. *Fintech* pun menjadi primadona di masyarakat luas. Pembayaran yang praktis dan jauh berbeda dengan metode pembayaran konvensional membuat perkembangan *Fintech* semakin gencar.

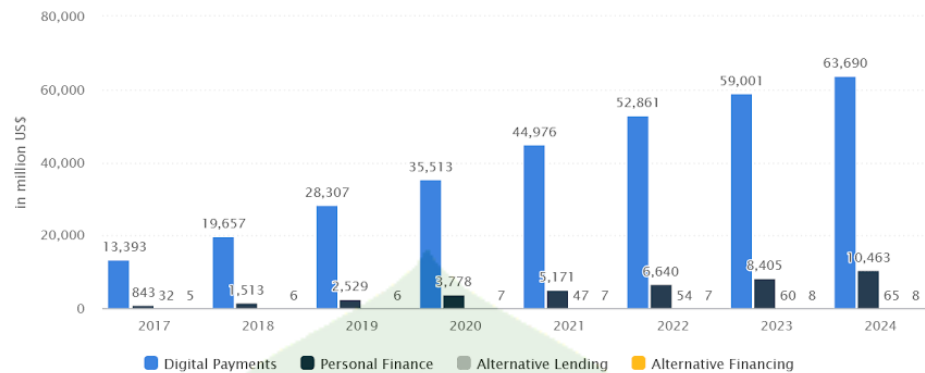
Layanan finansial yang lebih efisien dengan menggunakan teknologi dan *software* dapat dengan mudah diraih dengan *Fintech*.

Pemanfaatan teknologi informasi dan inovasi di sektor jasa keuangan di Indonesia terlihat mengalami perkembangan yang cukup signifikan saat ini. Berbagai layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi atau dalam hal ini *Financial Technology* yang ditawarkan baik oleh lembaga keuangan di bawah pengawasan OJK maupun perusahaan *start-up* kini semakin umum di masyarakat.⁴⁹

Pada akhir tahun 2018 terdapat dua layanan *Fintech* jenis pembayaran (*payment*) yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia diantaranya GO-PAY dan OVO. Pada akhir tahun 2018 tercatat pengguna GO-PAY sebanyak lebih kurang 142 juta pengguna dan OVO sebanyak lebih kurang 115 juta pengguna. Banyaknya pengguna dua layanan ini disebabkan oleh keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan dari masing-masing layanan. Perbedaan kedua layanan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 2.1 Grafik Jumlah Pengguna *Financial Technology*

⁴⁹ Sudaryo and Ayu, *Digital Marketing Dan Financial Technology Di Indonesia*.



Sumber data : *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)* Vol.2, No.1 Februari (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa *Financial Technology* sudah semakin diterima oleh masyarakat karena dapat memperoleh beragam layanan yang relatif menarik., mudah digunakan dan nyaman untuk digunakan oleh konsumen. Aktivitas seperti mendatangi bank untuk transaksi, pertemuan dengan pihak securitas, bagi konsumen yang ingin melakukan investasi bisa dilakukan secara digital dan dengan proses yang mudah.

Fintech di Indonesia menjadi primadona dalam lima tahun terakhir seiring tumbuhnya pasar *e-commerce* dan sudah dilindungi oleh negara dan diawasi oleh lembaga Otoritas Jasa keuangan (OJK). Pengawasan yang dilakukan oleh OJK terkait legalitasnya yang selalu di update melalui website resminya di “www.ojk.go.id”.⁵⁰ Pada website tersebut disajikan data terkini tentang *Fintech* yang legal dan terdaftar resmi atau melalui website AFPI (Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia).

⁵⁰ Anggraini, H. *Keamanan dan Perlindungan Data di Layanan Keuangan Digital*.

Fintech adalah solusi bagi orang-orang yang mau mendapatkan pinjaman dengan waktu yang cepat dan tanpa agunan, serta didukung kemudahan teknologi. Disamping itu pengguna juga bisa berperan sebagai pemodal yang berperan sebagai pemberi pinjaman dengan bagi hasil yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan.

c. Fungsi dan Manfaat *Fintech*

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Jamaludin tentang *Financial Technology*, dapat diketahui fungsi dari *Fintech* adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori sistem pembayaran antara lain penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik dan *mobile payments*.
- 2) Pendukung pasar, bahwa teknologi finansial yang menggunakan teknologi informasi atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.
- 3) Manajemen investasi dan manajemen risiko, kategori ini antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.
- 4) Pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing* atau *funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*). Kategori tersebut antara lain layanan pinjam

meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi.

- 5) Jasa finansial lainnya berupa selain sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan dan penyediaan sosial.⁵¹

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *Fintech* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat. Manfaat tersebut dirasakan bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia:

- 1) Bagi peminjam, manfaat yang dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- 2) Bagi investor *Fintech*, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
- 3) Bagi perbankan, kerjasama dengan *Fintech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non- traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit,

⁵¹ Ramen Jamaludin and et al., *Tren Teknologi Masa Depan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020).

menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Manfaat *Fintech* juga dijabarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana manfaat *Fintech* di Indonesia, yaitu:⁵²

- 1) Mendorong distribusi pembiayaan Nasional yang masih belum merata di 17.000 pulau;
- 2) Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah;
- 3) Meningkatkan Inklusi keuangan nasional;
- 4) Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk;
- 5) Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

Sedangkan menurut Pratiwi, menjabarkan manfaat dari *Financial Technology* adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Membantu pelaku UMKM, *Financial Technology* mampu untuk memberikan pendanaan dengan persyaratan yang tidak rumit, khususnya bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.
- 2) Kemudahan dalam memanfaatkan akses data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja selama terdapat jaringan internet.

⁵² Anzelin, "Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh."

⁵³ Pratiwi, "Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech* (*Financial Technology*) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba."

- 3) Memberikan keuntungan banyak pihak, *Financial Technology* tidak hanya menguntungkan masyarakat menengah ke atas dengan mendapatkan keuntungan saja. Namun berperan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat menengah kebawah.
- 4) Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat.

d. Jenis-Jenis *Fintech*

Pada dasarnya, *Fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Sudah banyak perusahaan yang berdiri dan mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Berdasarkan jenis *Financial Technology* di Indonesia, Lembaga Jasa Keuangan sudah melakukan perkembangan yang terbagi menjadi empat sektor yaitu:

- 1) *Digital Banking*, perkembangan inovasi digital pada layanan perbankan diharapkan dapat memberikan pelayanan secara mandiri, bertransaksi seperti registrasi pembukuan rekening dan penutupan rekening dan transfer, digital banking memiliki fitur lain seperti *e-wallet* atau uang elektronik.
- 2) Pembiayaan dan investasi, perkembangan teknologi keuangan pada sektor pembiayaan dan investasi pelayanan kepada konsumen secara digital. Kemudahan dalam investasi dan pelaporan kegiatan investasi.

- 3) Sektor Asuransi, *Financial Technology* juga melakukan pengembangan terhadap perusahaan asuransi. Pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan perlindungan risiko terhadap kejadian yang tidak diinginkan, pengajuan bukti atau dokumen pendukung secara online.
- 4) *Personal Finance*, didukung oleh kebutuhan masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan maka berkembang *Financial Technology* di Indonesia yang mendukung kebutuhan tersebut. *Personal finance* dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pengelolaan anggaran dapat lebih baik.⁵⁴

Adapun beberapa jenis *Fintech* di Indonesia yang telah dirangkum oleh Camallia, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) *Payment Settlement and Clearing*

Payment system adalah layanan jasa keuangan elektronik yang menggantikan uang kartal menjadi uang digital sebagai alat pembayaran seperti kartu *e-money*, *e-wallet*, dan bentuk *Fintech* lainnya. *Payment settlement and clearing* merupakan *Fintech* yang memberikan manfaat layanan berupa pembayaran secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih cepat, murah dan praktis.

⁵⁴ Wiwik, Janner, and et al., *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁵⁵ Camallia, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI Pengguna Layanan DANA)."

Go-Pay, OVO, atau Sakuku BCA, DANA dan lainnya. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur unsur sebagai berikut:

- a) Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b) Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti server atau chip.
- c) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik.
- d) Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang perbankan.

2) *Crowd funding*

Crowd funding merupakan bentuk penggalangan dana dari banyak orang untuk jenis usaha ataupun kegiatan yang dana nya dari sumbangan masyarakat luas. *Crowd funding* merupakan bentuk kerjasama masyarakat untuk mendukung proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok yang memanfaatkan web, sosial media maupun sarana teknologi lainnya. Pada dasarnya kegiatan *crowdfunding* dibedakan menjadi 4 yaitu *Donation- Based*, *Reward Based*, *Lending Based* atau *Peer to Peer Lending*, dan *Equity Based*.

Contoh: Investree, Ammana, Dana Syariah, Danakoo, Alami Fintek Sharia, Syarfi Teknologi Finansial dan lainnya.⁵⁶

3) *Risk and Investment Management*

Risk and Investment Management dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* merupakan jenis *Fintech* yang mempunyai peran seperti *financial planner* digital. Pengguna akan dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang paling cocok dengan preferensi yang diberikan. Meskipun *Robo-Advisor* berfokus pada penasihat digital dan perencanaan keuangan, namun ada beberapa jenis lain yang termasuk dalam *Robo-Advisor* dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah *Financial Advice* (penasihat keuangan), *Automated Investing* (investasi otomatis), *Social Responsible Investing* (investasi untuk kegiatan sosial), dan *Investment Related Research* (penelitian terkait investasi). Contoh: Bareska, Investree, dan Online-Pajak yang membantu pengguna dalam mengatur pajak.

4) *Market Aggregator*

Market aggregator merupakan suatu portal yang mengacu pada pengumpulan beragam informasi dengan transparan dari berbagai sumber dan dapat dijadikan sebagai sebuah platform yang menggabungkan sebuah informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbalan dan kelayakan kredit dari

⁵⁶ Hasibuan, Z. A. *Hukum Perbankan dan Keuangan Digital di Indonesia* (Bandung: Kencana, 2022).

populasi target. Contoh: produk kartu kredit, kredit tanpa agunan, asuransi, sampai dengan KPR dan kredit kendaraan bermotor.

Financial aggregator dapat diuraikan menjadi 4 tipe berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari aggregator, diantaranya adalah:

- a) *Relationship Type*, merupakan aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai perusahaan.
- b) *Comparism Type*, merupakan aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
- c) *Internet Type*, merupakan aggregator independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dan internet atau web.
- d) *Intranet Type*, merupakan aggregator yang mengumpulkan informasi dari grup yang sama.⁵⁷
- e. Kelebihan dan Kekurangan *Fintech*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kelebihan dari *Fintech* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya

⁵⁷ Majelis Ulama Indonesia, “Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Uang Elektronik Syariah,” No. 116/DSNMUI/IX/2017 (2017).

keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional ketika masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.⁵⁸

Sedangkan Kekurangan dari *Fintech* adalah:

- 1) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.⁵⁹

f. Risiko dan Tantangan Penggunaan *Fintech*

Secara umum ada empat risiko *Financial Technology* yang dijelaskan oleh Ana Toni yaitu sebagai berikut:

- 1) Risiko Operasional, berfokus pada semua potensi kerugian yang berasal dari proses internal, karyawan dan sistem internal di perusahaan *Financial Technology* yang gagal atau tidak memadai.

⁵⁸ Muliaman Hadad, *Financial Technology (Fintech) Di Indonesia*.

⁵⁹ Samsudin, A. R. "Fintech di Indonesia: Regulasi dan Perspektif Ekonomi Syariah".

- 2) Risiko Keamanan, potensi kerugian akibat penipuan yang membahayakan keamanan transaksi keuangan pada *Financial Technology*.
- 3) Risiko Keuangan, risiko karena penggunaan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset finansial oleh perusahaan. Potensi risiko kerugian finansial di hampir semua transaksi keuangan.
- 4) Risiko Hukum, mengacu pada status hukum yang tidak jelas dan kurangnya peraturan hukum dan operasional *Financial Technology* secara universal.⁶⁰

Adapun Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Ansori, tantangan pada *Fintech* adalah:

- 1) Peraturan dalam mendukung pengembangan *Fintech*. Adopsi peraturan terkait tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri *Fintech*.
- 2) Koordinasi antar lembaga dan kementerian terkait untuk mengoptimalkan potensi *Fintech* dengan lingkungan bisnis (*bussiness environment*) yang kompleks maka perlu juga dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga terkait.
- 3) Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah, khususnya *Fintech* syariah masih kurang.
- 4) Pertumbuhan ekonomi syariah lambat dan pangsa pasarnya masih kecil.

⁶⁰ Ana Toni, *et al*, "Teori Dan Terapan," in *Fintech Syariah* (Surabaya: Scopindo, 2020), 40.

- 5) SDM berkualitas dibidang ekonomi syariah masih kurang dan sinergi antara sesama lembaga keuangan syariah dengan lembaga lembaga sosial yang bergerak di bidang ekonomi umat seperti dengan lembaga zakat dan wakaf masih lemah.⁶¹

Adapun Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa *fintech* syariah dijalankan dengan aturan islam, sehingga akad yang akan digunakan pada proses transaksinya berlandaskan hukum islam. Adapun konsep akad yang dipakai untuk semua transaksi *fintech* syariah diantaranya yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Kedua akad tersebut merupakan pilihan yang tepat bagi pelaku *fintech* syariah. Akad mudharabah mempunyai arti bentuk kerja sama antara pemilik modal (investor) dengan pengelola dana. Kedua belah pihak bertemu secara tatap muka untuk melakukan penentuan jumlah keuntungan yang nantinya akan dibagi secara adil. Sedangkan pengertian akad musyarakah adalah suatu kerja sama antara dua orang atau lebih dengan menganut sistem bagi rata, dimana pemilik modal (investor) dan pengelola dana akan memperoleh keuntungan sama dan adil sesuai dengan kesepakatan sejak awal terjadinya perjanjian di awal transaksi.

Kehadiran *fintech* syariah adalah respon terhadap perkembangan perusahaan *fintech* konvensional yang memakai instrumen bunga dalam

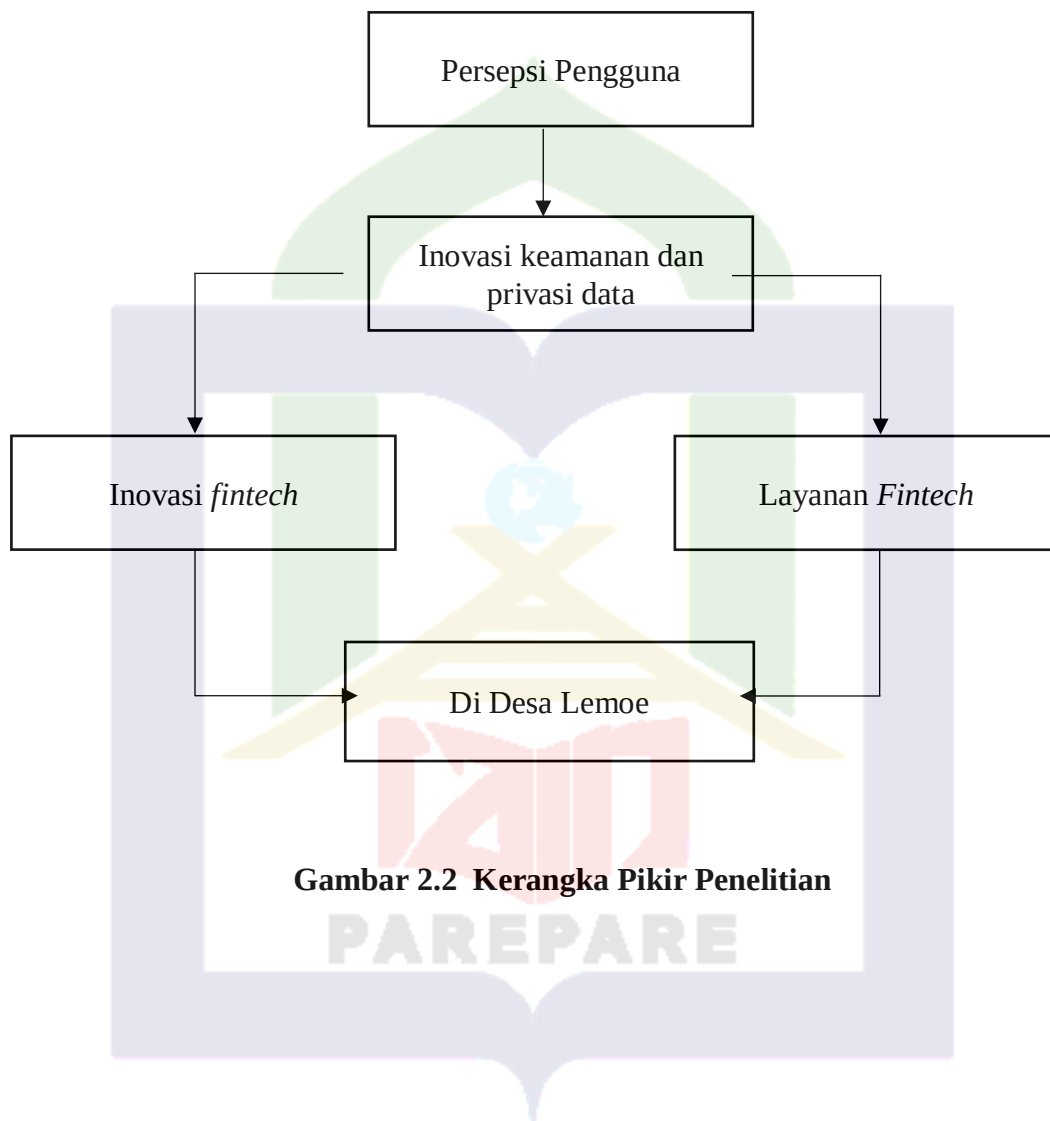
⁶¹ Ansori, "Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah."

operasionalnya. *Fintech* syariah memegang teguh prinsip islam dalam setiap transaksinya, sehingga memiliki perbedaan dari segi bunga atau riba, akad, mekanisme penagihan hingga penyelesaian sengketa. Berbagai layanan fintech syariah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI, 2018)4 Nomor: 117/DSN-MUI/II/2018 perihal Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka

berikut adalah kerangka pikir yang dirumuskan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang akan menghubungkan secara teoritis variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen

dengan variabel dependen yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.⁶²

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Persepsi Pengguna

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya

3. *Financial Technology*

Financial Technology adalah penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan, dan merupakan salah satu teknologi sebagai produk dari revolusi industri 4.0

4. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang rayat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan (*field reseacrh*) adalah prosedur penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan partisipan atau subjek yang akan diteliti. Untuk sasaran penelitiannya yaitu masyarakat, baik masyarakat secara umum seperti pegawai negeri sipil, siswa/mahasiswa, petani, pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya saah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya. Adapun subjek yang digunakana oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Masyarakat di Kelurahan Lemoe.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitaif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alam

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai dari bulan April hingga bulan Juni 2024.

Tabel 3.1 Perencanaan Penelitian

No.	Uraian	April				mei				Juni				
		Minggu ke												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitan													
2	Perencanaan													
3	Pelaksanaan siklus I													
4	Pelaksanaan siklus II													
5	Pengolahan data													
6	Penyusunan laporan													

Sumber data : Dokumen Pribadi

Alasan dari pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena sebelumnya belum pernah dilakukan kajian dengan topik serupa di lokasi target dan juga sesuai dengan alasan yang melatarbelakangi peneliti memutuskan untuk melakukan

penelitian ini yaitu karena Kelurahan Lemoe merupakan kelurahan terluas di Kota Parepare dengan luas 29,75 km² serta dengan jumlah pelaku ekonomi kreatif sebanyak 82 jumlah orang.⁶³ Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Parepare yaitu sebanyak 28.129 jiwa pada pendataan tahun 2022.⁶⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai usaha untuk mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian yang memfokuskan pembahasan yaitu pada persepsi pengguna *Fintech* di Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare terhadap inovasi teknologi keuangan (*Fintech*) contohnya jenis DANA, OVO, Shopeepay, iSaku, Mobile Banking, BRI Mo, dan lainnya. Persepsi yang menjadi fokus penelitian yaitu Persepsi Kegunaan layanan *Fintech*, Persepsi Kemudahan, inovasi, keamanan, Pemahaman pengguna tentang layanan *Financial Technology* di Desa Lemoe Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang diperoleh dari pengguna inovasi *Fintech* yang dapat dibuktikan dengan

⁶³ Kantor Kelurahan Lemoe, "Profil Kelurahan Lemoe," bacukiki.pareparekota.go.id, accessed March 10, 2024, <https://bacukiki.pareparekota.go.id/index.php/info-kelurahan/kelurahan-lemoe/>.

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Kota Parepare, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)," pareparekota.bps.go.id, 2022, <https://pareparekota.bps.go.id/indicator/12/53/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan.html>.

memaparkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi yang akan diolah dan dianalisa sesuai dengan metode analisis sehingga dapat terlihat hasilnya.

2. Sumber Data

Pada umumnya sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa sumber. Pembagian ini dapat dibedakan antara pemerolehan data dari lapangan dan dari bahan perpustakaan. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.⁶⁵ Data primer berupa kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Lemoe kurang lebih terdiri dari 7 orang dengan kriteria menggunakan inovasi *fintech* dan bersedia memberi pandangannya terhadap inovasi *fintech*, baik yang diambil langsung dengan wawancara, observasi, atau lainnya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁵ Ageng, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Pada Generasi Millennial Di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana)."

- a Informan Kunci : Pedagang atau pemilik toko yang menggunakan layanan *fintech*
- b Informasi Pendukung : Warga Desa Lemoe yang secara aktif menggunakan layanan *fintech*

Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu dioleh lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada saat pengumpulan data. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya buku-buku, Jurnal, Artikel serta sumber-sumber lain yang relevan terkait dengan *Financial Technology (Fintech)*. Sumber data sekunder yang diharapkan peneliti dapat menunjang penelitian yang dilakukan dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga nanti nya sumber data primer dapat menjadi lebih lengkap

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti dengan cara turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dalam ruangan,

tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, yang peneliti observasi adalah masyarakat Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare yang secara aktif menggunakan layanan *fintech* dengan melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis sesuai hal yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Dimana peneliti bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dirumuskan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan yang lainnya.

⁶⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.⁶⁷

Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu beberapa warga atau masyarakat yang tinggal di Desa Lemoe Parepare.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, misalnya menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.⁶⁸

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan

⁶⁷ Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 142-143.

⁶⁸ *Ibid*

valid dalam hal ini terkait Persepsi Pengguna terhadap Inovasi *Fintech* (*Financial Technology*) di Desa Lemoe Parepare, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, baik dari warga atau masyarakat yang tinggal di Desa Lemoe Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini nantinya dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu persepsi pengguna *Fintech* terhadap inovasi *Fintech* di Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.⁶⁹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁶⁹ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jatinagor: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Lemoe merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, yang mengalami perkembangan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam hal transaksi keuangan berbasis aplikasi *Financial Technology* (*Fintech*). Perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai meninggalkan transaksi tunai dan beralih ke sistem pembayaran digital menjadi fenomena baru yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara yang

⁷⁰ Asfar, “Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif).”

⁷¹ Pratiwi, “Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech* (*Financial Technology*) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.”

dilakukan terhadap tujuh orang informan yang terdiri atas tiga informan kunci (pemilik toko/pedagang) dan empat informan pendukung (pengguna aktif), ditemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Lemoe telah mulai memanfaatkan layanan Fintech dalam aktivitas sehari-hari, seperti membeli kebutuhan pokok, membayar tagihan, hingga transaksi usaha.

Fintech yang digunakan masyarakat meliputi DANA, ShopeePay, OVO, serta layanan *mobile banking* seperti BRImo dan iSaku. Penggunaan ini terjadi bukan semata karena dorongan teknologi, tetapi juga karena kebutuhan praktis, keterbatasan akses fisik ke perbankan konvensional, dan kenyamanan bertransaksi yang ditawarkan aplikasi tersebut.

1. Persepsi Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap Inovasi *Financial Technology* (Fintech)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan, diketahui bahwa masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap inovasi *Financial Technology* (Fintech). Kehadiran Fintech dipandang sebagai inovasi yang mampu mempermudah berbagai aktivitas transaksi keuangan sehari-hari, mulai dari pembayaran kebutuhan rumah tangga, pembelian pulsa, pembayaran tagihan listrik, hingga transaksi usaha. Masyarakat telah memanfaatkan berbagai layanan Fintech seperti DANA, ShopeePay, OVO, QRIS, serta layanan *mobile banking* seperti BRImo.

Bagi masyarakat Desa Lemoe, penggunaan Fintech tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga karena kebutuhan akan layanan transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan harus datang langsung ke kantor bank. Hal tersebut disampaikan oleh I Wana, seorang ibu rumah tangga, yang mengatakan:

"Dulu saya harus naik motor ke bank kalau mau transfer uang atau ambil tunai. Tapi sekarang tinggal buka HP dan langsung transfer atau bayar listrik. Tidak repot lagi."⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inovasi Fintech telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa dibatasi oleh jarak maupun waktu. Kehadiran layanan keuangan digital menjadi solusi bagi masyarakat yang sebelumnya harus menempuh perjalanan menuju bank untuk melakukan transaksi sederhana.

Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat umum, Fintech juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Fitriani, seorang pedagang, mengungkapkan bahwa pembayaran digital semakin sering digunakan oleh pelanggan.

"Sekarang kalau ada pembeli yang mau bayar pakai DANA atau QRIS, saya langsung keluarkan barcode-nya. Tidak perlu cari kembalian, cepat selesai."⁷³

Menurut Fitriani, penggunaan pembayaran digital membuat proses transaksi menjadi lebih cepat sekaligus meningkatkan kenyamanan antara

⁷² I Wana (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

⁷³ Fitriani (Pelaku Usaha), Wawancara, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

penjual dan pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi memandang Fintech sebagai teknologi yang sulit digunakan, tetapi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selain itu, Fintech juga dipersepsikan mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi. Melalui riwayat transaksi pada aplikasi, pengguna dapat memantau pembayaran yang telah dilakukan sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap inovasi Fintech karena memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Privasi yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan *Financial Technology* (Fintech)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), keamanan, dan privasi.

Dari aspek kemanfaatan, seluruh informan menyatakan bahwa Fintech mampu mempercepat proses transaksi, menghemat waktu, serta mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai. Masyarakat juga merasakan manfaat lain berupa kemudahan membayar berbagai tagihan hanya melalui telepon seluler tanpa harus datang ke bank maupun loket pembayaran.

Pada aspek kemudahan penggunaan, informan menilai bahwa aplikasi Fintech memiliki fitur yang cukup sederhana sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Rosmawati, seorang guru sekolah, menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran digital semakin membantu aktivitas sehari-hari.

*"Sekarang pembayaran jadi lebih mudah karena hampir semua kebutuhan bisa dibayar lewat aplikasi. Tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah banyak."*⁷⁴

Selain kemudahan, sebagian informan juga menilai bahwa adanya promo, potongan harga (*cashback*), dan diskon menjadi daya tarik tersendiri dalam menggunakan Fintech sehingga mendorong mereka untuk terus memanfaatkan layanan tersebut.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kekhawatiran masyarakat terhadap aspek keamanan dan privasi. Beberapa informan mengaku masih merasa khawatir apabila terjadi kesalahan transaksi maupun penyalahgunaan data pribadi.

I Wana mengungkapkan bahwa perubahan tampilan aplikasi setelah pembaruan (*update*) terkadang membuatnya mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi.

*"Tampilannya suka berubah setelah update. Saya jadi bingung cari menunya. Tapi untung anak saya bisa bantu."*⁷⁵

⁷⁴ Rosmawati (Guru), *Wawancara*, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

⁷⁵ I Wana (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

Sementara itu, Fitriani pernah mengalami kesalahan saat melakukan transfer karena kurang teliti ketika memilih nomor tujuan.

"Saya pernah salah kirim karena tergesa-gesa. Harusnya ke rekening keluarga, malah ke rekening sebelumnya yang belum dihapus dari daftar."⁷⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa walaupun masyarakat memiliki persepsi positif terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan Fintech, aspek keamanan dan privasi masih menjadi perhatian yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan yang membentuk persepsi positif masyarakat terhadap Fintech, sedangkan keamanan dan privasi menjadi faktor yang perlu terus ditingkatkan oleh penyedia layanan.

3. Pemahaman Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai Penggunaan Layanan *Financial Technology* (Fintech)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penggunaan Fintech cukup beragam. Sebagian masyarakat telah memahami cara menggunakan berbagai fitur aplikasi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, maupun pembayaran menggunakan QRIS. Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang belum memahami seluruh fitur serta mekanisme keamanan dalam penggunaan Fintech.

⁷⁶ Fitriani (Pelaku Usaha), Wawancara, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

Rosmawati, sebagai guru sekolah, menjelaskan bahwa dirinya mempelajari penggunaan Fintech secara mandiri melalui berbagai sumber informasi.

*"Saya belajar menggunakan aplikasi pembayaran digital dari internet dan juga bertanya kepada teman. Lama-kelamaan jadi terbiasa melakukan transfer maupun pembayaran lewat aplikasi."*⁷⁷

Berbeda dengan pengguna yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital, I Wana mengaku masih membutuhkan bantuan anggota keluarga ketika mengalami kesulitan mengoperasikan aplikasi.

*"Kalau ada menu baru saya biasanya minta tolong anak untuk mengajarkan supaya tidak salah saat melakukan transaksi."*⁷⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman berdasarkan pengalaman menggunakan teknologi. Pengguna yang lebih sering memanfaatkan layanan digital cenderung lebih cepat memahami berbagai fitur yang tersedia, sedangkan masyarakat yang baru mengenal Fintech masih memerlukan pendampingan dalam penggunaannya.

Selain itu, seluruh informan menyampaikan bahwa hingga saat ini belum pernah ada kegiatan sosialisasi maupun pelatihan secara khusus mengenai penggunaan Fintech yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun lembaga keuangan. Mereka berharap adanya edukasi mengenai

⁷⁷ Rosmawati (Guru), *Wawancara*, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

⁷⁸ I Wana (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Kelurahan Lemoe, 15 Juni 2025

penggunaan aplikasi, keamanan transaksi digital, perlindungan data pribadi, serta cara menghindari berbagai bentuk penipuan digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Lemoe terhadap penggunaan layanan *Financial Technology* (Fintech) sudah berkembang, namun masih memerlukan peningkatan melalui program literasi keuangan digital agar masyarakat tidak hanya mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami keamanan, manfaat, dan risiko penggunaan layanan Fintech secara optimal.

B. Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap Inovasi *Financial Technology* (Fintech)

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, memahami, dan memberikan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, persepsi masyarakat terbentuk melalui pengalaman mereka menggunakan berbagai layanan Fintech dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga informan, yaitu I Wana sebagai ibu rumah tangga, Fitriani sebagai pedagang, dan Rosmawati sebagai guru sekolah, diketahui bahwa masyarakat Desa Lemoe memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap inovasi Fintech. Masyarakat

memandang bahwa Fintech merupakan inovasi yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa harus mendatangi kantor bank atau mesin ATM. Kehadiran layanan seperti DANA, ShopeePay, OVO, QRIS, dan BRImo dinilai telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi secara lebih praktis, cepat, dan efisien.

Persepsi positif tersebut muncul karena masyarakat telah merasakan secara langsung manfaat penggunaan Fintech dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memanfaatkan layanan keuangan digital, masyarakat harus mengeluarkan waktu dan biaya transportasi untuk melakukan transfer maupun pembayaran melalui bank. Setelah menggunakan Fintech, berbagai transaksi dapat dilakukan hanya melalui telepon genggam sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih mudah dan fleksibel. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh I Wana yang mengungkapkan bahwa dirinya tidak lagi harus pergi ke bank ketika ingin melakukan transfer maupun pembayaran tagihan karena seluruh transaksi dapat dilakukan melalui aplikasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang Fintech sebagai sebuah inovasi yang memberikan solusi terhadap berbagai kendala transaksi konvensional. Persepsi ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang mampu menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi menganggap Fintech sebagai teknologi yang rumit, melainkan sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selain dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna, manfaat inovasi Fintech juga dirasakan oleh pelaku usaha. Fitriani menyampaikan bahwa penggunaan QRIS dan dompet digital memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dari pelanggan. Proses transaksi menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan uang kembalian, sedangkan seluruh riwayat pembayaran dapat langsung tercatat pada aplikasi. Kondisi tersebut meningkatkan efisiensi pelayanan kepada konsumen sekaligus membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap inovasi Fintech dipengaruhi oleh pengalaman nyata selama menggunakan layanan tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin positif pula persepsi masyarakat terhadap inovasi Fintech. Persepsi positif tersebut mendorong masyarakat untuk terus memanfaatkan layanan keuangan digital dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Masyarakat akan menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Lemoe merasakan bahwa Fintech mampu mempercepat transaksi, mempermudah pembayaran,

mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan efisiensi waktu. Oleh karena itu, persepsi positif masyarakat terhadap inovasi Fintech terbentuk karena adanya manfaat nyata yang mereka rasakan secara langsung.

Selain dianalisis menggunakan TAM, temuan penelitian ini juga dapat dikaji berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah. Dalam Islam, perkembangan teknologi merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan Fintech untuk melakukan pembayaran, transfer dana, maupun transaksi jual beli merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang memberikan kemudahan (*taysīr*) bagi masyarakat. Kemudahan tersebut sejalan dengan prinsip al-maṣlahah, yaitu menghadirkan kemanfaatan dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia.

Penggunaan Fintech juga mendukung tercapainya tujuan maqāsid al-syarī'ah, khususnya ḥifẓ al-māl (menjaga harta). Dengan memanfaatkan layanan keuangan digital, masyarakat dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai, melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, serta mengelola keuangan dengan lebih efektif. Selama digunakan untuk transaksi yang halal serta tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, maupun penipuan, penggunaan Fintech dapat dipandang sebagai inovasi yang selaras dengan nilai-nilai Ekonomi Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahid dan Andriati yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap Fintech dipengaruhi

oleh manfaat yang dirasakan dalam aktivitas ekonomi. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa persepsi positif masyarakat Desa Lemoe juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial. Banyak masyarakat mulai menggunakan Fintech karena melihat keluarga, teman, maupun pedagang di sekitarnya telah memanfaatkan pembayaran digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penerimaan inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare memiliki persepsi yang positif terhadap inovasi *Financial Technology* (Fintech). Persepsi tersebut terbentuk karena masyarakat merasakan manfaat nyata berupa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), kondisi ini menunjukkan tingginya *perceived usefulness*, sedangkan dalam perspektif Ekonomi Syariah, penggunaan Fintech mencerminkan penerapan prinsip al-maṣlahah, taysīr, dan ḥifẓ al-māl selama digunakan sesuai dengan ketentuan syariat.

2. Faktor Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Privasi yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan *Financial Technology* (Fintech)

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat yang diperoleh, tetapi juga oleh kemudahan

penggunaan, keamanan, dan privasi yang ditawarkan oleh layanan tersebut. Keempat faktor tersebut menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam memutuskan untuk menggunakan maupun terus memanfaatkan layanan Fintech dalam aktivitas sehari-hari.

a Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech. Seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan Fintech memberikan berbagai manfaat, antara lain mempercepat proses transaksi, menghemat waktu, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memudahkan pembayaran berbagai kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat menilai bahwa sebelum menggunakan Fintech mereka harus datang ke bank atau ATM untuk melakukan transfer maupun pembayaran tagihan. Namun, setelah menggunakan aplikasi seperti DANA, ShopeePay, OVO, dan BRImo, seluruh transaksi dapat dilakukan hanya melalui telepon genggam. Kemudahan tersebut memberikan efisiensi waktu dan biaya sehingga masyarakat merasa aktivitas keuangan menjadi lebih praktis.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh I Wana, yang menyatakan bahwa dirinya tidak lagi harus pergi ke bank untuk melakukan transfer

maupun pembayaran tagihan karena seluruh transaksi dapat dilakukan melalui aplikasi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar merasakan manfaat nyata dari penggunaan Fintech dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengguna umum, manfaat Fintech juga dirasakan oleh pelaku usaha. Fitriani mengungkapkan bahwa pembayaran menggunakan QRIS dan dompet digital membuat proses transaksi menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan uang kembalian serta mempermudah pencatatan transaksi. Kondisi tersebut membantu meningkatkan efisiensi pelayanan kepada konsumen sekaligus mempermudah pengelolaan keuangan usaha.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin positif pula persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech.

Menurut *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), *perceived usefulness* merupakan keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan efektivitas maupun kinerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Lemoe menerima penggunaan Fintech karena mampu memberikan manfaat yang nyata dalam aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, aspek kemanfaatan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat menerima inovasi Fintech.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, kemanfaatan tersebut sejalan dengan konsep al-maṣlaḥah, yaitu menghadirkan kemaslahatan bagi manusia. Kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan merupakan bentuk kemanfaatan yang diperbolehkan dalam Islam selama transaksi dilakukan sesuai prinsip syariah dan tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir.

b Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Selain kemanfaatan, kemudahan penggunaan juga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Fintech. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas informan menyatakan bahwa aplikasi Fintech relatif mudah digunakan karena memiliki tampilan yang sederhana dan fitur-fitur yang mudah dipahami. Pengguna dapat melakukan transfer, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, maupun pembayaran melalui QRIS hanya dalam beberapa langkah.

Rosmawati, seorang guru sekolah, menyampaikan bahwa hampir seluruh kebutuhan pembayaran saat ini dapat dilakukan melalui aplikasi sehingga aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Kemudahan tersebut membuat masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan Fintech dalam berbagai transaksi. Bahkan, sebagian

masyarakat mengaku lebih memilih menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai karena dianggap lebih praktis dan efisien.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Informan yang berusia lebih tua masih mengalami kesulitan ketika aplikasi mengalami pembaruan (*update*) atau ketika muncul fitur-fitur baru yang belum mereka pahami.

I Wana mengungkapkan bahwa perubahan tampilan aplikasi sering kali membuat dirinya kebingungan sehingga harus meminta bantuan anggota keluarga untuk mengoperasikannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh pengalaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Semakin tinggi pengalaman seseorang menggunakan teknologi, maka semakin mudah pula teknologi tersebut dipahami.

Menurut Davis, *perceived ease of use* merupakan keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lemoe memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan Fintech, meskipun masih terdapat pengguna yang memerlukan pendampingan, khususnya dari kalangan usia lanjut.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, kemudahan penggunaan Fintech mencerminkan prinsip *at-taysir* (memberikan kemudahan), yaitu prinsip

yang mendorong terciptanya pelayanan yang tidak menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, penyedia layanan Fintech perlu terus mengembangkan aplikasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

c Keamanan dan Privasi

Selain kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, keamanan dan privasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa mereka merasa cukup aman menggunakan layanan Fintech, terutama karena transaksi dapat dilakukan tanpa membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Namun demikian, sebagian informan masih memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan transaksi maupun penyalahgunaan data pribadi. Kekhawatiran tersebut muncul karena masyarakat menyadari bahwa transaksi digital memiliki risiko apabila pengguna kurang berhati-hati dalam mengoperasikan aplikasi.

Fitriani mengungkapkan bahwa dirinya pernah mengalami kesalahan ketika melakukan transfer karena terburu-buru memilih nomor rekening tujuan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa risiko kesalahan transaksi masih dapat terjadi meskipun sistem Fintech telah dirancang dengan berbagai fitur keamanan.

Sementara itu, I Wana mengaku masih merasa khawatir apabila terjadi perubahan pada aplikasi setelah dilakukan pembaruan sistem. Perubahan tampilan aplikasi membuat dirinya merasa kurang percaya diri ketika melakukan transaksi sehingga lebih memilih meminta bantuan anggota keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Fintech, keamanan dan privasi tetap menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh penyedia layanan. Kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila aplikasi memiliki sistem keamanan yang baik, perlindungan data pribadi yang memadai, serta prosedur penanganan kesalahan transaksi yang mudah dipahami oleh pengguna.

Dalam Technology Acceptance Model (TAM) modern, faktor keamanan dan privasi dipandang sebagai faktor eksternal yang memengaruhi penerimaan teknologi. Semakin tinggi tingkat keamanan dan perlindungan data yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Dari perspektif Ekonomi Syariah, keamanan transaksi berkaitan dengan prinsip *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta) dan *amānah* (kepercayaan). Islam mengajarkan bahwa setiap bentuk transaksi harus mampu memberikan rasa aman serta melindungi hak-hak para pihak yang bertransaksi. Oleh karena itu, penyedia layanan Fintech berkewajiban menjaga keamanan sistem,

melindungi data pribadi pengguna, serta memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare terhadap penggunaan Fintech dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan privasi. Di antara keempat faktor tersebut, kemanfaatan merupakan faktor yang paling dominan karena masyarakat secara langsung merasakan efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan peningkatan efektivitas dalam mengelola keuangan.

Kemudahan penggunaan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan masyarakat terhadap Fintech. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut, yang memerlukan pendampingan dalam menggunakan aplikasi karena keterbatasan literasi digital.

Sementara itu, aspek keamanan dan privasi menjadi faktor yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan Fintech. Walaupun masyarakat merasa cukup aman menggunakan layanan tersebut, mereka tetap mengharapkan adanya perlindungan data pribadi yang lebih baik, sistem keamanan yang andal, serta edukasi mengenai cara menghindari kesalahan transaksi maupun penipuan digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan

perceived ease of use merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keamanan dan privasi merupakan faktor pendukung yang berperan penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap penggunaan Financial Technology (Fintech). Dari perspektif **Ekonomi Syariah**, penggunaan Fintech dapat diterima sebagai bagian dari aktivitas muamalah selama memberikan kemaslahatan, mempermudah transaksi, menjaga harta, melindungi hak pengguna, serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. **Pemahaman Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai Penggunaan Layanan *Financial Technology* (Fintech)**

Pemahaman dalam penelitian ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan aplikasi Fintech, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai fungsi, manfaat, tata cara penggunaan, keamanan transaksi, serta kesadaran terhadap risiko yang mungkin timbul dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Fintech sudah cukup baik, namun masih menunjukkan perbedaan antar pengguna. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh usia, pengalaman menggunakan teknologi digital, tingkat pendidikan, serta intensitas penggunaan aplikasi Fintech dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian masyarakat telah memahami berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi Fintech, seperti melakukan transfer dana, pembayaran tagihan listrik dan air, pembelian pulsa, pembayaran menggunakan QRIS, hingga pengecekan riwayat transaksi. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengalaman menggunakan aplikasi secara langsung, informasi dari media sosial, internet, maupun bantuan dari keluarga dan teman.

Hal tersebut disampaikan oleh Rosmawati, seorang guru sekolah, yang menjelaskan bahwa dirinya mempelajari penggunaan Fintech secara mandiri melalui internet serta bertanya kepada rekan kerja apabila menemukan kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

"Saya belajar menggunakan aplikasi pembayaran digital dari internet dan juga bertanya kepada teman. Lama-kelamaan jadi terbiasa melakukan transfer maupun pembayaran lewat aplikasi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran penggunaan Fintech tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial. Kemudahan memperoleh informasi dari berbagai media turut membantu masyarakat meningkatkan pemahamannya terhadap layanan keuangan digital.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat memiliki pemahaman yang sama. Sebagian pengguna, khususnya dari kelompok usia yang lebih tua, masih mengalami kesulitan ketika menggunakan fitur-fitur tertentu atau ketika aplikasi mengalami

pembaruan (*update*). Kondisi tersebut menyebabkan mereka masih bergantung pada bantuan anggota keluarga untuk melakukan transaksi.

Hal tersebut diungkapkan oleh I Wana, yang menyatakan bahwa dirinya masih meminta bantuan anaknya apabila mengalami kesulitan ketika menggunakan aplikasi Fintech.

"Kalau ada menu baru saya biasanya minta tolong anak untuk mengajarkan supaya tidak salah saat melakukan transaksi."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap layanan Fintech. Pengguna yang lebih sering menggunakan aplikasi digital cenderung lebih cepat memahami berbagai fitur dibandingkan pengguna yang baru mengenal teknologi.

Selain memahami cara penggunaan aplikasi, masyarakat juga mulai memahami manfaat penggunaan Fintech dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Fitriani, sebagai pedagang, menyampaikan bahwa penggunaan pembayaran digital tidak hanya mempermudah transaksi dengan pelanggan, tetapi juga membantu dalam pencatatan keuangan usaha karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis pada aplikasi.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa Fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi. Dengan adanya riwayat transaksi yang tersimpan secara otomatis, pengguna dapat melakukan pengawasan terhadap pemasukan dan

pengeluaran secara lebih mudah dibandingkan menggunakan pencatatan manual.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai aspek keamanan digital masih perlu ditingkatkan. Sebagian informan mengaku belum sepenuhnya memahami cara melindungi data pribadi, mengenali modus penipuan digital, maupun langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi kesalahan transaksi. Masyarakat lebih banyak memperoleh informasi mengenai keamanan transaksi dari pengalaman pribadi atau dari anggota keluarga dibandingkan melalui sosialisasi resmi.

Selain itu, seluruh informan menyatakan bahwa hingga saat ini belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan mengenai penggunaan Fintech yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun lembaga keuangan. Padahal, kegiatan edukasi tersebut dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya bagi pengguna yang baru mengenal layanan keuangan digital.

Menurut para informan, pelatihan mengenai penggunaan aplikasi, perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, serta cara menghindari penipuan digital akan membantu masyarakat menggunakan Fintech secara lebih aman dan optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa bersama lembaga keuangan diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan digital melalui program edukasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep literasi keuangan digital, yang menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital tidak hanya diukur dari kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga dari kemampuan memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban sebagai pengguna layanan keuangan digital. Semakin tinggi literasi digital masyarakat, maka semakin baik pula kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Fintech secara bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh *Technology Acceptance Model (TAM)*. Menurut Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan serta kemudahan dalam memahami teknologi tersebut. Pengguna yang memiliki pengalaman positif dan memahami cara kerja aplikasi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik serta lebih bersedia menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, masyarakat yang telah memahami berbagai fitur Fintech menunjukkan tingkat kepercayaan dan intensitas penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi.

Ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah, pemahaman masyarakat mengenai penggunaan Fintech merupakan bagian dari upaya mewujudkan prinsip al-'ilm (pengetahuan) dan amanah dalam bermuamalah. Islam mendorong setiap individu untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebelum melakukan suatu transaksi agar terhindar dari unsur kesalahan

(*ghalat*), ketidakjelasan (*gharar*), maupun tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi sangat penting agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, pemahaman yang baik terhadap penggunaan Fintech juga mendukung tercapainya tujuan *maqāṣid al-syar'ah*, khususnya *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Masyarakat yang memahami cara menggunakan Fintech secara benar akan lebih mampu menjaga keamanan aset yang dimiliki, menghindari kesalahan transaksi, serta melindungi data pribadi dari berbagai bentuk penyalahgunaan. Dengan demikian, penggunaan Fintech tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan kemaslahatan dan perlindungan terhadap harta.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)* telah berkembang dengan cukup baik, terutama dalam penggunaan fitur-fitur dasar untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat perbedaan pemahaman antar pengguna, terutama pada aspek keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan pemanfaatan seluruh fitur yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah desa, lembaga keuangan, penyedia layanan Fintech, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan

secara berkelanjutan sehingga penggunaan Fintech dapat memberikan manfaat yang optimal, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare memiliki persepsi yang positif terhadap inovasi *Financial Technology* (Fintech). Masyarakat memandang Fintech sebagai inovasi yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan berbagai transaksi keuangan sehari-hari, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian kebutuhan, dan transaksi usaha. Persepsi positif tersebut terbentuk karena masyarakat telah merasakan manfaat nyata dari penggunaan Fintech yang mampu menghemat waktu, tenaga, dan biaya dibandingkan dengan transaksi secara konvensional. Dengan demikian, inovasi Fintech telah diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari.
2. persepsi masyarakat terhadap penggunaan Fintech dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan privasi. Faktor kemanfaatan menjadi faktor yang paling dominan karena masyarakat merasakan bahwa Fintech mampu mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah pengelolaan keuangan. Kemudahan penggunaan juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan Fintech karena aplikasi dinilai mudah dipelajari dan digunakan. Sementara itu,

aspek keamanan dan privasi turut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Meskipun secara umum masyarakat merasa aman menggunakan Fintech, masih terdapat kekhawatiran mengenai kesalahan transaksi dan perlindungan data pribadi. Oleh karena itu, peningkatan sistem keamanan, perlindungan data, serta edukasi kepada pengguna menjadi faktor penting untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan Fintech.

3. Pemahaman masyarakat Desa Lemoe Kota Parepare mengenai penggunaan layanan Fintech sudah cukup baik, terutama dalam penggunaan fitur-fitur dasar seperti transfer dana, pembayaran digital, dan penggunaan QRIS. Namun, pemahaman masyarakat masih bervariasi, dipengaruhi oleh pengalaman menggunakan teknologi, usia, serta tingkat literasi digital. Pengguna yang lebih sering memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan pengguna yang masih baru mengenal Fintech. Selain itu, masyarakat masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta cara menghindari risiko penipuan digital. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah desa, lembaga keuangan, dan penyedia layanan Fintech agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal, aman, dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diselenggarakan program literasi digital dan keuangan secara rutin kepada masyarakat, khususnya kepada kelompok usia tua dan masyarakat dengan pendidikan rendah. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan OJK, Bank Indonesia, atau perusahaan fintech resmi agar masyarakat mengenal hak dan kewajibannya sebagai pengguna layanan digital.
2. Disarankan agar platform *fintech* mengembangkan fitur yang lebih mudah diakses oleh pengguna desa, seperti panduan penggunaan dalam bahasa lokal, serta menambahkan fitur *customer support* yang responsif. Sosialisasi mengenai keamanan digital juga perlu lebih masif dilakukan melalui media sosial dan media cetak yang dapat menjangkau wilayah rural.
3. Pengguna layanan *fintech* perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko penipuan digital. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak sembarangan membagikan data pribadi, mempelajari cara mengamankan akun, dan selalu memperbarui informasi terkait layanan keuangan digital yang digunakan.
4. Penelitian ini masih terbatas pada persepsi, pemahaman, dan keamanan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek dampak sosial-ekonomi *fintech*, atau meneliti efektivitas program literasi digital terhadap perubahan perilaku pengguna *fintech* di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, Rahayu Wulan. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Pada Generasi Millenial Di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana).” Universitas Medan Area, 2022.
- Andiyono. *Pertanian Indonesia Persepsi Dan Resiko*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Anzelin, Dhea Pradiza. “Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Dalam Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jatinagor: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Camallia, Putri Infita. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI Pengguna Layanan DANA).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Chiu, Irish. *Routledge Handbook of Financial Technology and Law*. New York: Routledge, 2021.
- Fahmi, Dzul. “Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita.” In *Persepsi*, 11. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Faradiba, B., S.E., M.M. (Pembimbing Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Hadad, Muliawan. *Financial Technology (Fintech) Di Indonesia*. Jakarta: IBS, 2017.
- Haryanto, A. (2023). *Inovasi Keuangan Digital dan Fintech: Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, Zumratul, Ridhwan, & Roihan, Muhammad. (2024). *Pengaruh Kemudahan, Kepuasan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Fintech Syariah di Kota Jambi*. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 5(2), 63-74.
- Hasibuan, Z. A. “Hukum Perbankan dan Keuangan Digital di Indonesia”. Bandung: Kencana. (2022).
- Hengki, Nururrochman, and et al.. *Organisasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Indonesia, AFTECH. “Perusahaan *Fintech* Terdaftar.” *Fintech* Indonesia, <https://Fintech.id/id>, 2024.
- Indonesia, Bank. “Penyelenggara Layanan Keuangan Digital.” *Surat Edaran No 18/22/DKSP*, 2016.
- Isa, Muhammad. *Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Jamaludin, Ramen, and *et al.*. *Tren Teknologi Masa Depan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Junitasari, Putu Diah Krisna., Indrajaya, I Gusti Bagus., Wantara, I Gede Andy., & Dwipayana, Kadek Wibhi Arya. (2023). *Pemahaman Penggunaan Financial Technology (Fintech) dalam Konteks Sistem Pembayaran dan Layanan Keuangan*. *Jurnal Inovasi dan Keuangan*, 1(1), 19–24.
- Kantor Kelurahan Lemoe. “Profil Kelurahan Lemoe.” [bacukiki.pareparekota.go.id.https://bacukiki.pareparekota.go.id/index.php/info-kelurahan/kelurahan-lemoe/](https://bacukiki.pareparekota.go.id/index.php/info-kelurahan/kelurahan-lemoe/), Accessed March 10, 2024.
- Kepahiang.Progres.Id. “Daftar Dompot Digital Dengan Pengguna Terbanyak Di Indonesia Tahun 2023 Versi Insight Asia.” *Progres Kepahiang*, <https://kepahiang.progres.id/teknologi/ini-daftar-dompot-digital-dengan-pengguna-terbanyak-2023-versi-insight-asia.html>, 2023.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Majlis Ulama Indonesia. Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Uang Elektronik Syariah, Pub. L. No. No. 116/DSNMUI/IX/2017 (2017).
- Marakali, Onan, Selwendri, and *et al.*. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Muhammad, Ali. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Dar Ibnu Jauzi, 2020.
- Mulyadi, A. “Manajemen Risiko dalam Keuangan Digital”. Jakarta: Elex Media Komputindo, (2022).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Nurfadhillah, Dr., S.E., M.M. (Penguji II Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Parepare, Badan Pusat Statistik Kota. “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

- (Jiwa).”pareparekota.bps.go.id,<https://pareparekota.bps.go.id/indicator/12/53/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan.html>, 2022.
- Pratiwi, Dinna Ayu. “Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Pramella, J. I., & Soleha, E. Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan FINTECH (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Pengguna M-Banking). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 799-811, 2023.
- Qibtiyana, Mariyatul, & Ali, Hapzi. (2024). *Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial Teknologi Sebagai Layanan Pembayaran Digital*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI), 5(3), 186–191.
- Ramdani, D. “Blockchain, Cryptocurrencies, dan Hukum di Indonesia”. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, (2023).
- Samsudin, A. R. “Fintech di Indonesia: Regulasi dan Perspektif Ekonomi Syariah”. Yogyakarta: UII Press, (2022).
- Santoso, Budi, & Zusrony, Edwin. (2020). *Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 11(1), 49–54.
- Siregar, A. M. “Hukum Teknologi Keuangan: Regulasi, Praktik, dan Implikasi Sosial”. Jakarta: Rajawali Pers. (2022).
- Sofa, Dewi Zahrotun. “Analisis Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Qur’an Siswa Di MTs Nu Al-Hidayah Kudus.” IAIN Kudus, 2022.
- Sondang, P. Siagian. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sudaryo, Yoyo, and Nunung Ayu. *Digital Marketing Dan Financial Technology Di Indonesia*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukatin, Andri Astuti, and *et al.*. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sutrisno, E. “Hukum dan Etika dalam Bisnis Fintech”. Jakarta: Salemba Empat, (2021)
- Tafsir Web. “Surah Al-Baqarah Dan Terjemahannya,”<https://tafsirweb.com/691-surat->

al-baqarah-ayat-185.html, 2024.

- Saidy, E. N., Dr., M.E. (Penguji I Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Setyoningsih, M. L., & Sulistiyowati, L. N. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MANFAAT, KEMUDAHAN, RISIKO DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH MASYARAKAT MADIUN. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 5), 2023.
- Tasnim. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Toni, Ana, Abu Rizal, and dkk. "Teori Dan Terapan." In *Fintech Syariah*, 40. Surabaya: Scopindo, 2020.
- Utami, Ni Wayan Asih Budi, and Nyoman Trisna Herawati. "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non-Cash Pada PT BRI (Persero) TBK (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11, no. 2. <https://doi.org/ISSN: 2614-1930>, (2020)
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Wibowo, D. "E-Commerce dan Fintech: Peluang Bisnis di Era Digital". Jakarta: Prenada Media. (2023).
- Wicaksono, Rizky. *Financial Technology*. Malang: Seribu Bintang, 2020.
- Wiwik, Janner, and et al.. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Rainy Press. 2015.

KERANGKA ISI TULISAN (OUT LINE)

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Penelitian Relevan
- B. Tinjauan Teori
- C. Tinjauan Konseptual
- D. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Persepsi Pengguna terhadap Inovasi *Fintech (Financial Technology)* di Desa Lemoe Parepare.
- B. Persepsi Pengguna terhadap Inovasi *Fintech (Financial Technology)* dalam Konteks Keamanan dan Privasi Data di Desa Lemoe Parepare.
- C. Tingkat Pemahaman Pengguna Tentang Layanan *Fintech (Financial Technology)* di Desa Lemoe Parepare.

V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE (Kerangka Isi Tulisan)



LAMPIRAN- LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUTIA HAERUNI ANWAR
 NIM : 19.2400.103
 FAKULTAS : EKONOMI DAB BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL :ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP
 INOVASI FINTECH (*FINANCIAL TECHNOLOGY*) :
 STUDI DI DESA LEMOE PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Wawancara untuk Informan Kunci

1. Apakah anda menggunakan layanan aplikasi *Financial Technology*?
2. Sejak kapan Anda menggunakan layanan *Financial Technology*?
3. Darimana anda memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai *Financial Technology*?
4. Bagaimana Anda melihat peran *Financial Technology* dalam masyarakat Desa Lemoe?
5. Sejauh mana masyarakat Desa Lemoe sudah familiar dengan konsep *Financial Technology*? Apakah mereka sudah mulai menggunakannya?
6. Apa yang menurut Anda menjadi tantangan terbesar dalam penerimaan *Financial Technology* di Desa Lemoe?

7. Apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak desa atau pemerintah untuk memperkenalkan dan memfasilitasi penggunaan *Financial Technology* di desa ini?
 8. Menurut Anda, bagaimana *Financial Technology* dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa?
 9. Bagaimana respons masyarakat terhadap pelatihan atau edukasi terkait penggunaan fintech?
 10. Apakah ada kelompok tertentu di desa yang lebih cepat atau lambat mengadopsi *Financial Technology*? Apa alasan di balik perbedaan tersebut?
 11. Apa harapan Anda terkait dengan perkembangan *Financial Technology* di Desa Lemoe dalam beberapa tahun ke depan?
- B. Pertanyaan Wawancara untuk Informan Pendukung
1. Apakah anda menggunakan layanan aplikasi *Financial Technology*?
 2. Sejak kapan Anda menggunakan layanan *Financial Technology*?
 3. Darimana anda memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai *Financial Technology*?
 4. Apa alasan Anda mulai menggunakan *Financial Technology* untuk transaksi keuangan?
 5. Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak mulai menggunakan layanan *Financial Technology*?
 6. Bagaimana pendapat Anda tentang kemudahan penggunaan aplikasi *Financial Technology* seperti Shopeepay, OVO, atau DANA?
 7. Apakah Anda merasa lebih aman menggunakan *Financial Technology* dibandingkan dengan membawa uang tunai? Mengapa?

8. Adakah kendala yang Anda hadapi dalam menggunakan *Financial Technology*, seperti masalah teknis, kesulitan aplikasi, atau masalah keamanan?
9. Apakah Anda pernah merasa kesulitan atau bingung saat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*? Bagaimana Anda mengatasinya?
10. Apakah Anda merasa *Financial Technology* lebih menguntungkan daripada metode pembayaran tradisional (seperti uang tunai)? Mengapa?
11. Apakah Anda merasa bahwa *Financial Technology* membantu Anda dalam situasi di mana Anda tidak memiliki cukup uang tunai untuk berbelanja?



Tabel 1.3
Daftar Nama Informan

No	Informan	Keterangan
1.	I Wana	Ibu Rumah Tangga
2.	Fitriani	Pedagang
3.	Rosmawati	Guru Sekolah

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6149/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2026 1 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUTIA HAERUNI ANWAR
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 10 Mei 2001
NIM	: 19.2400.103
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: JL. BERINGIN , KEL. BUMI HARAPAN, KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI FINTCH : STUDI DI DESA LEMOE PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 1 Juni 2026 sampai dengan tanggal 1 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. Andi Bahri S,M.E., M.Fil.I.
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 1 Janu 2026 Jam : 10:18:58

PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN

SRN IP0000652


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 652/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUTIA HAERUNI ANWAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. BERINGIN KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI FINTECH (FINANCIAL TECHNOLOGY): STUDI DI KELURAHAN LEMOE PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Juni 2026 s.d 01 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dibundling secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan BIRE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125,
Email : bacukiki@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 /142/ Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SYAKIR. M.S.STP, M.Si
Nip : 198207312001121001
Jabatan : Camat Bacukiki

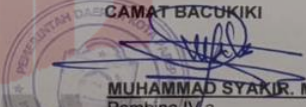
Menerangkan bahwa :

Nama : MUTIA HAERUNI ANWAR
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : JL.Beringin, Kota Parepare
Judul Penelitian : "ANALISA PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI
FINTECH (FINANCIAL TECHNOLOGY) :STUDI DI
KELURAHAN LEMOE PAREPARE "

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 18 Juni 2026 sampai dengan 01 Juli 2026, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 652/IP/DPM-PT SP/6/2026 Tanggal 21 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Juli 2026


CAMAT BACUKIKI

MUHAMMAD SYAKIR. M.S.STP, M.Si
Pembina IV/a
Nip : 198207312001121001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

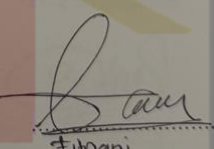
Nama : Fitriani
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan bahwa

Nama : Mutia Haeruni Anwar
Nim : 19.2400.103
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi *Fintech (Financial Technology)*: Studi Di Desa Lemoe Parepare”.

Parepare, 3 Juni 2026
Yang bersangkutan


Fitriani

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURATKETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Wana

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Menerangkan bahwa

Nama : Mutia Haeruni Anwar

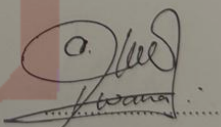
Nim : 19.2400.103

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi *Fintech (Financial Technology)*: Studi Di Desa Lemoe Parepare”.

Parepare, 3 Juni 2026
Yang bersangkutan


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

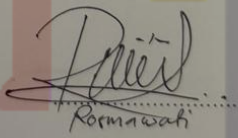
Nama : Rosmawati
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru Sekolah.

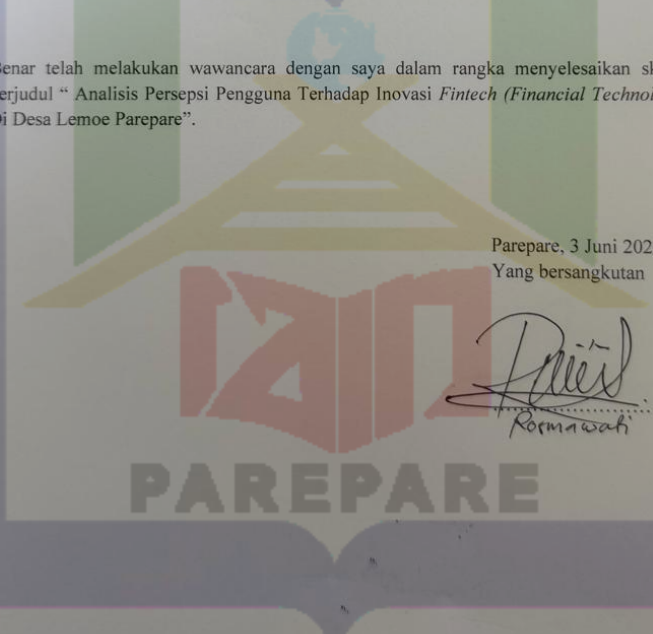
Menerangkan bahwa

Nama : Mutia Haeruni Anwar
Nim : 19.2400.103
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi *Fintech (Financial Technology)*: Studi Di Desa Lemoe Parepare”.

Parepare, 3 Juni 2026
Yang bersangkutan


Rosmawati


PAREPARE

DOKUMENTASI



Ket : Wawancara dengan Ibu I Wana, Ibu Rumah Tangga, Desa Lemoe

DOKUMENTASI



Ket : Wawancara dengan Rosmawati, Pedagang di Desa lemoe

DOKUMENTASI



Ket : Wawancara dengan Ibu Fitriani, Guru di Desa Lemoe

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR: B.1209/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP. DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024;

b. Menunjuk Saudara: **Besse Faradiba, M.M.**

Masing-masing sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Mutia Haeruni Anwar

NIM : 19.2400.103

Program Studi : Ekonomi Syariah

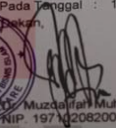
Judul Penelitian : ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP INOVASI FINTECH: STUDI DI DESA LEMOE PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 17 April 2024


Muzaffar Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197142082001122002



PAREPARE

BIODATA PENULIS



MUTIA HAERUNI ANWAR, lahir di Parepare pada tanggal 10 Mei 2001, Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare yang merupakan anak trakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak H. Muh. Anwar dan Ibu Hj. Warda Yusuf. Penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 84 Parepare dan melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Parepare dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Parepare dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan terdaftar sebagai mahasiswa baru pada tahun 2019. Pada tahun 2023 penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Kemudian melanjutkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor BPKAD kota Barru untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan melanjutkan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Inovasi *Fintech* (*Financial Technology*): Studi di Desa Lemoe Parepare”.